

**TUGAS AKHIR – KM184801**

**ANALISIS INTERAKSI PENGGUNA TWITTER MENGENAI BISNIS *EDUCATIONAL TECHNOLOGY* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SOCIAL NETWORK ANALYSIS* (STUDI KASUS: RUANGGURU DAN ZENIUS)**

**ADRIAN MAULANA MUHAMMAD  
06111540000099**

Dosen Pembimbing:  
Dr. Imam Mukhlash, S.Si, MT

Dr. Darmaji, S.Si, MT

Departemen Matematika  
Fakultas Sains dan Analitika Data  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2022

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



**TUGAS AKHIR – KM184801**

**ANALISIS INTERAKSI PENGGUNA TWITTER MENGENAI BISNIS *EDUCATIONAL TECHNOLOGY* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SOCIAL NETWORK ANALYSIS* (STUDI KASUS: RUANGGURU DAN ZENIUS)**

ADRIAN MAULANA MUHAMMAD

NRP 06111540000099

# HALAMAN JUDUL

Dosen Pembimbing:

Dr. Imam Mukhlash, S.Si, MT

Dr. Darmaji, S.Si, MT

DEPARTEMEN MATEMATIKA

Fakultas Sains dan Analitika Data

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2022

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



**FINAL PROJECT – KM184801**

**TWITTER USER INTERACTION ANALYSIS ABOUT EDUCATIONAL TECHNOLOGY BUSINESS USING SOCIAL NETWORK ANALYSIS APPROACH (CASE STUDIES: RUANGGURU AND ZENIUS)**

ADRIAN MAULANA MUHAMMAD

NRP 06111540000099

Supervisors:

Dr. Imam Mukhlash, S.Si, MT

Dr. Darmaji, S.Si, MT

DEPARTEMENT OF MATHEMATICS

Faculty of Science and Data Analytics

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2022

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS INTERAKSI PENGGUNA TWITTER MENGENAI BISNIS *EDUCATIONAL TECHNOLOGY* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SOCIAL NETWORK ANALYSIS* (STUDI KASUS: RUANGGURU DAN ZENIUS)**

***TWITTER USER INTERACTION ANALYSIS ABOUT EDUCATIONAL TECHNOLOGY BUSINESS USING SOCIAL NETWORK ANALYSIS APPROACH (CASE STUDIES: RUANGGURU AND ZENIUS)***

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Matematika

Pada bidang studi Ilmu Komputer

Program Studi S-1 Departemen Matematika

Fakultas Sains dan Analitika Data

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

ADRIAN MAULANA MUHAMMAD

NRP. 06111540000099

Dosen Pembimbing I

Dr. Imam Mukhlash, S.Si, MT

NIP. 19700831 199403 1 003

Menyetujui,

Dosen Pembimbing II

Dr. Darmaji, S.Si, MT

NIP. 19691015 199412 1 001

Mengetahui,

Kepala Departemen Matematika

FSAD ITS

Subchan, Ph.D

NIP. 19710513 199702 1 001

Surabaya, 25 Mei 2022

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

**ANALISIS INTERAKSI PENGGUNA TWITTER MENGENAI BISNIS *EDUCATIONAL TECHNOLOGY* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SOCIAL NETWORK ANALYSIS* (STUDI KASUS: RUANGGURU DAN ZENIUS)**

**Nama : Adrian Maulana Muhammad**

**NRP : 06111540000099**

**Departemen : Matematika FSAD** - **ITS**

**Dosen Pembimbing : 1. Dr. Imam Mukhlash, S.Si, MT**

**: 2. Dr. Darmaji, S.Si, MT**

# **ABSTRAK**

Jumlah pengguna media sosial di Indonesia meningkat 10 juta pengguna atau sebesar 6,3 persen di antara tahun 2020 dan 2021. Meningkatnya jumlah pengguna media sosial di Indonesia dapat membuka peluang baru bagi bisnis *educational technology* (*edtech*) untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pemasarannya di media sosial. Penelitian ini mengusulkan implementasi *Social Network Analysis* (SNA) dalam menganalisis interaksi pengguna media sosial mengenai bisnis *edtech*. SNA merupakan suatu pendekatan analitis yang memanfaatkan teori graf untuk mengidentifikasi struktur suatu jaringan sosial. Metrik SNA yang digunakan pada penelitian ini adalah metrik *network properties* untuk mendeskripsikan karakteristik dari jaringan dan metrik *centrality* untuk mengidentifikasi *key actor* di dalam jaringan. Jaringan yang terbentuk berdasarkan percakapan pengguna Twitter mengenai dua perusahaan *edtech* di Indonesia, yaitu Ruangguru dan Zenius.

Kata Kunci: *Ruangguru*, *Social Network Analysis*, *Twitter*, *Zenius*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

***TWITTER USER INTERACTION ANALYSIS ABOUT EDUCATIONAL TECHNOLOGY BUSINESS USING SOCIAL NETWORK ANALYSIS APPROACH (STUDY CASES: RUANGGURU AND ZENIUS)***

***Name*  : Adrian Maulana Muhammad**

**NRP : 06111540000099**

***Department* : *Mathematics FSDA*** - **ITS**

***Supervisors* : 1. Dr. Imam Mukhlash, S.Si, MT**

**: 2. Dr. Darmaji, S.Si, MT**

# ***ABSTRACT***

*The number of social media users in Indonesia has increased by 10 million users or 6.3 percent between 2020 and 2021. The increasing number of social media users in Indonesia could open up new opportunities for educational technology (edtech) businesses to increase the effectiveness of their marketing activities on social media. This study proposes the implementation of Social Network Analysis (SNA) in analyzing the interaction of social media users regarding the edtech business. SNA is an analytical approach that utilizes graph theory to identify the structure of a social network. SNA metrics used in this study are network properties metrics to describe the characteristics of the network and centrality metrics to identify key actors in the network. The network was formed based on conversations by Twitter users about two edtech companies in Indonesia: Ruangguru and Zenius.*

***Keywords:*** *Ruangguru*,*Social Network Analysis, Twitter, Zenius*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil’alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul:

**“ANALISIS INTERAKSI PENGGUNA TWITTER MENGENAI BISNIS *EDUCATIONAL TECHNOLOGY* MENGGUNAKAN PENDEKATAN *SOCIAL NETWORK ANALYSIS* (STUDI KASUS: RUANGGURU DAN ZENIUS)”**

sebagai salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Departemen Matematika FSAD Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis hingga terselesainya Tugas Akhir ini:

1. Pertama saya ucapkan terima kasih kepada orang tua penulis serta saudara kandung penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama menempuh perkuliahan di Departemen Matematika ITS.
2. Bapak Dr. Imam Mukhlash, S.Si, MT dan Bapak Dr. Darmaji, S.Si, MT selaku dosen pembimbing atas segala arahan, dukungan, dan motivasinya kepada penulis, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Budi Setiyono, S.Si, MT, Bapak Drs. Suhud Wahyudi, M.Si, dan Ibu Alvida Mustika Rukmi, S.Si, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Bapak Subchan, Ph.D selaku Kepala Departemen Matematika Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah memberikan arahan akademis selama penulis kuliah di Departemen Matematika ITS.
5. Ibu Dr. Dwi Ratna Sulistyaningrum, MT. dan Bapak Dr. Budi Setiyono, S.Si, MT. selaku Sekretaris Departemen Matematika ITS yang telah memberikan arahan akademis selama penulis kuliah di Departemen Matematika ITS.
6. Bapak Prof. Dr. Drs. Subiono, M.Sc. selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan selama penulis menempuh perkuliahan di Departemen Matematika ITS.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Staff Departemen Matematika ITS yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama kuliah di Departemen Matematika ITS.
8. Semua pihak yang tidak bisa ditulis satu persatu, terima kasih sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan.

Surabaya, 25 Mei 2022

Penulis

# **DAFTAR ISI**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc95674449)

[LEMBAR PENGESAHAN v](#_Toc95674450)

[ABSTRAK vii](#_Toc95674451)

[*ABSTRACT* ix](#_Toc95674452)

[KATA PENGANTAR xi](#_Toc95674453)

[DAFTAR ISI xiii](#_Toc95674454)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc95674455)

[DAFTAR TABEL xvii](#_Toc95674456)

[DAFTAR KODE PROGRAM xix](#_Toc95674457)

[DAFTAR LAMPIRAN xxi](#_Toc95674458)

[BAB I 1](#_Toc95674459)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc95674460)

[1.2 Rumusan Masalah 4](#_Toc95674461)

[1.3 Batasan Masalah 4](#_Toc95674462)

[1.4 Tujuan Penelitian 5](#_Toc95674463)

[1.5 Manfaat Penelitian 5](#_Toc95674464)

[BAB II 7](#_Toc95674465)

[2.1 Penelitian Terdahulu 7](#_Toc95674466)

[2.2 Ruangguru 9](#_Toc95674467)

[2.3 Zenius 9](#_Toc95674468)

[2.4 Twitter 10](#_Toc95674469)

[2.5 *Data Mining* 11](#_Toc95674470)

[2.6 Teori Graf 12](#_Toc95674471)

[2.7 *Social* *Network* *Analysis* (SNA) 14](#_Toc95674472)

[2.7.1 *Network* *Properties* 15](#_Toc95674473)

[2.7.2 *Centrality* 21](#_Toc95674474)

[BAB III 27](#_Toc95674475)

[3.1 Objek dan Aspek Penelitian 27](#_Toc95674476)

[3.2 Peralatan Penunjang 27](#_Toc95674477)

[3.3 Langkah-langkah Penelitian 28](#_Toc95674478)

[BAB IV 33](#_Toc95674479)

[4.1 *Data* *Collection* 33](#_Toc95674480)

[4.2 *Data* *Pre*-*processing* 34](#_Toc95674481)

[4.2.1 *Import* *Dataset* 35](#_Toc95674482)

[4.2.2 Menghapus *Tweet* yang Duplikat 35](#_Toc95674483)

[4.2.3 Menghapus *Tweet* yang Tidak Mempunyai Interaksi 36](#_Toc95674484)

[4.2.4 Mengambil *Tweet* Percakapan Antara Pengguna 37](#_Toc95674485)

[4.2.5 Pengelompokan *Tweet* Mengenai Perusahaan *Edtech* 38](#_Toc95674486)

[4.2.6 Transformasi Data ke Bentuk *Edge List* 39](#_Toc95674487)

[4.3 *Social Network Analysis* (SNA) 40](#_Toc95674488)

[4.3.1 *Network* *Properties* 41](#_Toc95674489)

[4.3.2 *Centrality* 48](#_Toc95674490)

[4.4 Visualisasi Model Jaringan 58](#_Toc95674491)

[BAB V 63](#_Toc95674492)

[5.1. Kesimpulan 63](#_Toc95674493)

[5.2. Saran 64](#_Toc95674494)

[DAFTAR PUSTAKA 66](#_Toc95674495)

[LAMPIRAN 69](#_Toc95674496)

[BIODATA PENULIS 76](#_Toc95674497)

# **DAFTAR GAMBAR**

[**Gambar 1.1** Pertumbuhan Sektor *Edtech* dan Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia 1](#_Toc93498121)

[**Gambar 1.2** Jumlah Percakapan Pengguna Twitter Mengenai Ruangguru & Zenius 3](#_Toc93498122)

[**Gambar 2.1** Graf *G* 18](#_Toc93498129)

[**Gambar 2.2** Ilustrasi Algoritma Louvain 18](#_Toc93498129)

[**Gambar 2.3** Ilustrasi Algoritma *Breadth-First Search* 18](#_Toc93498129)

[**Gambar 2.4** Dua Pengguna yang Mempunyai Nilai *Degree Centrality* yang Sama 22](#_Toc93498130)

[**Gambar 3.1** Diagram Alir Penelitian 30](#_Toc93498131)

[**Gambar 3.1** Diagram Alir Penelitian (lanjutan) 31](#_Toc93498132)

[**Gambar 4.1** Visualisasi Jaringan Ruangguru 59](#_Toc91523049)

[**Gambar 4.2** Visualisasi Jaringan Zenius 60](#_Toc91523049)

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **DAFTAR TABEL**

[**Tabel 2.1** Deskripsi Metrik *Network Properties* 21](#_Toc91174562)

[**Tabel 2.2** Deskripsi Metrik *Centrality* 25](#_Toc91174563)

[**Tabel 3.1** Spesifikasi Perangkat 25](#_Toc91174563)

[**Tabel 3.2** Aplikasi dan Teknologi 25](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.1** Hasil Perhitungan Metrik*Network Properties* pada Jaringan Ruangguru dan Zenius 48](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.2** Lima Pengguna denganNilai*Degree Centrality* Tertinggi pada Jaringan Ruangguru 50](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.3** Lima Pengguna denganNilai*Degree Centrality* Tertinggi pada Jaringan Zenius 50](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.4** Lima Pengguna denganNilai*Betweenness Centrality* Tertinggi pada Jaringan Ruangguru 52](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.5** Lima Pengguna denganNilai*Betweenness Centrality* Tertinggi pada Jaringan Zenius 52](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.6** Lima Pengguna denganNilai*Closeness Centrality* Tertinggi pada Jaringan Ruangguru 54](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.7** Lima Pengguna denganNilai*Closeness Centrality* Tertinggi pada Jaringan Zenius 54](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.8** Lima Pengguna denganNilai*Eigenvector Centrality* Tertinggi pada Jaringan Ruangguru 56](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.9** Lima Pengguna denganNilai*Eigenvector Centrality* Tertinggi pada Jaringan Zenius 56](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.10** Seluruh Hasil Perhitungan Metrik *Centrality* pada Jaringan Ruangguru 57](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.11** Seluruh Hasil Perhitungan Metrik *Centrality* pada Jaringan Zenius 57](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.12** Lima Kelompok Terbesar pada Jaringan Ruangguru 60](#_Toc91174563)

[**Tabel 4.13** Lima Kelompok Terbesar pada Jaringan Zenius 61](#_Toc91174563)

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **DAFTAR KODE PROGRAM**

[**Kode Program 4.1** *Scraping* Data Twitter 34](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431712)

[**Kode Program 4.2** *Import Dataset* 35](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431713)

[**Kode Program 4.3** Menghapus *Tweet* yang Duplikat 36](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431714)

[**Kode Program 4.4** Menghapus *Tweet* yang Tidak Mempunyai Interaksi 36](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431715)

[**Kode Program 4.5** Mengambil *Tweet* Percakapan Antara Pengguna 37](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431716)

[**Kode Program 4.6** Pengelompokan *Tweet* Mengenai Kedua Perusahaan *Edtech* 38](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431717)

[**Kode Program 4.7** Transformasi Data ke Bentuk *Edge List* 39](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431718)

[**Kode Program 4.8** Transformasi *Edge List* ke *Undirected Graph* 40](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431719)

[**Kode Program 4.9** *Order* dan *Size* pada Jaringan 41](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431720)

[**Kode Program 4.10** *Density* pada Jaringan 42](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431721)

[**Kode Program 4.11** *Modularity* pada Jaringan 43](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431722)

[**Kode Program 4.12** *Diameter* pada Jaringan 44](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431723)

[**Kode Program 4.13** *Average Path Length* pada Jaringan 45](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431724)

[**Kode Program 4.14** *Average Degree* pada Jaringan 46](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431725)

[**Kode Program 4.15** *Connected Components* pada Jaringan 47](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431726)

[**Kode Program 4.16** *Degree Centrality* pada Jaringan 49](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431727)

[**Kode Program 4.17** *Betweenness Centrality* pada Jaringan 51](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431728)

[**Kode Program 4.18** *Closeness Centrality* pada Jaringan 53](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431729)

[**Kode Program 4.19** *Eigenvector Centrality* pada Jaringan 55](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431730)

[**Kode Program 4.20** Transformasi Data Graf Networkx ke *File* GEXF 55](file:///C:\Users\bwscw\Downloads\Buku%20TA_Adrian%20Maulana%20M_06111540000099(1).docx#_Toc93431730)

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **DAFTAR LAMPIRAN**

[**Lampiran 1** Tabel Deskripsi Atribut pada Data 69](#_Toc93432958)

[**Lampiran 2** Tabel *Edge List* Ruangguru 70](#_Toc93432958)

[**Lampiran 3** Tabel *Edge List Zenius* 71](#_Toc93432958)

[**Lampiran 4** Tabel Metrik *Centrality* pada Jaringan Ruangguru 72](#_Toc93432958)

[**Lampiran 5** Tabel Metrik *Centrality* pada Jaringan Zenius 73](#_Toc93432958)

[**Lampiran 6** Tabel *Modularity Class* pada Jaringan Ruangguru 74](#_Toc93432958)

[**Lampiran 7** Tabel *Modularity Class* pada Jaringan Zenius 75](#_Toc93432958)

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

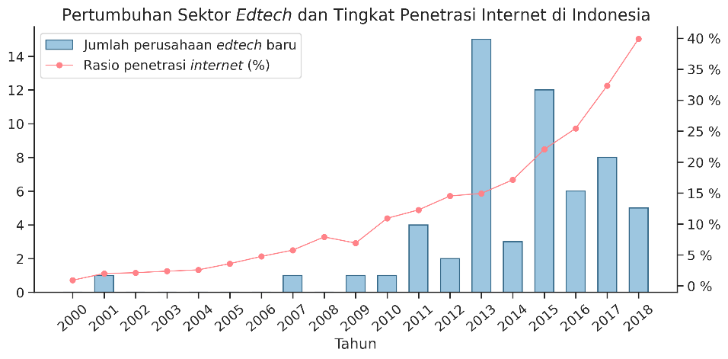
# **BAB I**

PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis membahas tentang latar belakang yang mendasari penulisan penelitian. Kemudian penulis membahas rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat yang diambil berdasarkan latar belakang penyusunan penelitian.

## **Latar Belakang**

Jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat 27 juta pengguna atau sebesar 16 persen di antara tahun 2020 dan 2021. Penggunaan internet yang meningkat di Indonesia berpengaruh terhadap munculnya inovasi pada penggunaan informasi, komunikasi, dan teknologi untuk pendidikan dalam bentuk platform *educational technology* (*edtech*). Sektor bisnis *edtech* di Indonesia masih dalam fase pertumbuhan, dengan hampir seluruh perusahaan masih terus melakukan eksperimen pada produk ataupunpasar mereka. Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa peningkatan pada pendirian perusahaan *edtech* juga bersesuaian dengan peningkatan penetrasi internet di Indonesia [1].



**Gambar 1.1** Pertumbuhan Sektor Edtech dan Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia

(Sumber Data: World Bank Tahun 2020 [1])

Dua perusahaan *edtech*, yaitu Ruangguru dan Zenius, termasuk dalam daftar perusahaan *edtech* yang menonjol dalam hal pertumbuhan pengguna dan perhatian investor selama beberapa tahun terakhir di Indonesia [1]. Selain hal tersebut, pada September 2021, Ruangguru dan Zenius juga termasuk akun platform *edtech* di Indonesia yang mempunyai *followers* terbanyak pada situs jejaring sosial *online*,Twitter. Namun, dengan memiliki jumlah *followers* Twitter yang besar, tidak berarti banyak jika tingkat interaksi rendah dan perusahaan tidak melibatkan *followers* tersebut dalam kegiatan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang dapat membantu perusahaan dalam memahami pola interaksi konsumen mereka di Twitter, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi penyebab aktivitas pemasaran produk mereka tidak seberhasil dengan perusahaan pesaing, ataupun sebaliknya.

Salah satu metode dalam *social media analytics* yang umum digunakan untuk menganalisis pola interaksi antara individu adalah *Social Network Analysis* (SNA). SNA merupakan pendekatan analitis yang memanfaatkan teori graf untuk mengidentifikasi struktur suatu jaringan sosial. Suatu jaringan sosial dapat terdiri dari pengguna Twitter, dilambangkan dengan simpul (*node*), dan interaksi antara pengguna Twitter tersebut, dilambangkan dengan sisi (*edge*).

Pada Gambar 1.2 terlihat bahwa, sekitar awal Juli sampai dengan akhir September 2021, jumlah percakapan pengguna Twitter mengenai Zenius mengalami penurunan, sedangkan percakapan mengenai Ruangguru terus meningkat, bahkan melebihi jumlah percakapan mengenai Zenius. Menganalisis pada durasi ini dapat menjawab pertanyaan apakah pergerakan *trend* jumlah percakapan pengguna Twitter mengenai kedua perusahaan tersebut berbanding lurus dengan kualitas karakteristik jaringan sosial yang terbentuk. Pada SNA, kualitas karakteristik suatu jaringan sosial dapat dianalisis dengan metrik *network properties*. Selain itu, hal yang menarik untuk dianalisis adalah *key actor* atau pengguna Twitter yang mempunyai pengaruh besar terhadap percakapan di dalam jaringan tersebut. Pada SNA, *key actor* di dalam suatu jaringan dapat diidentifikasi dengan metrik *centrality*. Durasi pengamatan data ditunjukkan pada Gambar 1.2.



**Gambar 1.2** Jumlah Percakapan Pengguna Twitter Mengenai Ruangguru & Zenius

(Sumber Data: Twitter Tahun 2021)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas implementasi SNA dalam perumusan strategi pemasaran di media sosial. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ioannis Antoniadis dan Anna Charmantzi tentang penerapan SNA dalam membangun strategi komunikasi dan *branding* dengan membangun *social capital* di situs jejaring sosial [2]. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Arnaldo Litterio dkk. mengenai penerapan SNA dalam pemasaran untuk mengidentifikasi *opinion leaders* [3]. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Itai Himelboim dan Guy Golan mengenai pendekatan *social networks* dalam menganalisis peran *influencer* pada *viral advertising* [4].

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *tweets* yang diperoleh dari Twitter dengan kata kunci: “ruangguru” dan “zenius” sejak 1 Juli 2021 sampai dengan 30 September 2021. Data yang terkumpul adalah sejumlah 39.219 *tweets*, dengan 5.488 simpul dan 4.982 sisi untuk Ruangguru dan 2.605 simpul dan 2.123 sisi untuk Zenius.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian tentang analisis interaksi pengguna Twitter mengenai dua perusahaan *edtech*, yaitu Ruangguru dan Zenius, dengan menggunakan pendekatan SNA. Metrik yang digunakan pada pendekatan SNA adalah metrik *network properties* dan *centrality*.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi SNA dalam menganalisis karakteristik jaringan sosial berdasarkan percakapan pengguna Twittermengenai Ruangguru dan Zenius?
2. Bagaimana implementasi SNA dalam mengidentifikasi pengguna yang paling berpengaruh (*key actor*) di dalam jaringan percakapan pengguna Twitter mengenaiRuangguru dan Zenius?

## **Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang dianalisis adalah *tweets* yang diperoleh dari Twitter dengan kata kunci “ruangguru” dan “zenius” sejak 1 Juli 2021 sampai dengan 30 September 2021.
2. Jenis interaksi antara pengguna Twitter yang dianalisis adalah *reply* yang merupakan tanggapan atas suatu *tweet*.
3. Jenis graf yang digunakan adalah graf tak berarah (*undirected graph*).
4. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode *scraping* pada *website* Twitter yang dapat diakses bebas oleh publik.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik jaringan sosial percakapan pengguna Twitter mengenai Ruangguru dan Zenius dengan menggunakan metrik *network properties*.
2. Mengidentifikasi pengguna Twitter yang paling berpengaruh (*key actor*) di dalam jaringan percakapan mengenai Ruangguru dan Zenius di Twitter dengan menggunakan metrik *centrality*.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran kepada kedua perusahaan di sektor *edtech*, yaitu Ruangguru dan Zenius. Sehingga, diharapkan dapat membantu kedua perusahaan tersebut dalam meningkatkan strategi pemasaran mereka di Twitter agar dapat terus berkembang dan bertahan dalam persaingan di industri *edtech*.
2. Dalam bidang akademik, penelitian ini mempunyai manfaat untuk mengetahui dan memahami pendekatan SNA dalam menganalisis struktur suatu jaringan sosial yang terbentuk berdasarkan interaksi pengguna media sosial.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **BAB II**

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan beberapa teori dasar yang mendukung dalam pengerjaan penelitian yang meliputi penelitian terdahulu, penjelasan tentang Ruangguru, Zenius, Twitter, *data mining*, teori graf, dan SNA.

## **Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka pada penelitian ini. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ioannis Antoniadis dan Anna Charmantzi tentang penerapan SNA dalam membangun strategi komunikasi dan *branding* dengan membangun *social capital* di situs jejaring sosial *online*. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya SNA dan *social capital* sebagai instrumen untuk pengambilan keputusan dalam strategi pemasaran di media sosial. Studi kasus dalam penelitian ini adalah suatu halaman Facebook merek produk tradisional dari Yunani yang sedang merubah strategi pemasarannya untuk menarik konsumen dari kalangan muda. Data dikumpulkan dengan perangkat lunak NodeXL. Metrik pada SNA yang digunakan pada penelitian ini adalah *network properties*: *size, order, density, average path length, connected components;* dan metrik *centrality*: *betweenness centrality, closeness centrality, eigenvector centrality.* Temuan pada penelitian ini adalah kegiatan pemasaran dengan tema kontes atau permainan terbukti menjadi strategi yang baik, karena tersebar luas dan banyak berinteraksi dengan para pengguna. Kesimpulan pada penelitian ini adalah mengenai bagian yang penting dari kesuksesan aktivitas pemasaran di media sosial adalah pemahaman tentang struktur jaringan sosial dan *social capital* yang dibuat di dalamnya. Menganalisis dan memahami mekanisme ini dengan SNA dapat memberikan wawasan yang berguna, baik bagi praktisi maupun akademisi, untuk memandu keputusan terkait manajemen pemasaran, media sosial, dan pemasaran konten [2].

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Arnaldo Litterio dkk. mengenai penerapan SNA dalam pemasaran untuk mengidentifikasi *opinion leaders*. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan pendekatan SNA untuk mengidentifikasi *influencer* yangpotensial atau aktor yang signifikan dari komunitas *online* dalam sudut pandang pemasaran. Metode yang digunakan untuk mengklasifikasikan individu di dalam jaringan sosial yang terbentuk adalah dengan kombinasi metrik *eigenvector centrality* dan *betweenness centrality*. Studi kasus pada penelitian ini adalah pada suatu situs halaman Facebook mengenai acara olahraga. Perangkat lunak NodeXL digunakan untuk mengekstrak dan menganalisis informasi dari situs tersebut. Temuan pada penelitian ini adalah model yang diusulkan efektif dalam mendeteksi aktor yang berpotensi menyebarkan pesan secara efisien dengan komponen lainnya dari komunitas, hal tersebut dicapai berdasarkan posisi aktor tersebut di dalam jaringan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah SNA dapat berguna untuk mendeteksi *subgroups* dengan karakteristik tertentu yang mungkin tidak terlihat dari metode analisis lainnya [3].

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Itai Himelboim dan Guy Golan mengenai pendekatan *social networks* dalam menganalisis peran *influencer* pada *viral advertising*. Penelitian ini mengidentifikasi tiga kelompok *influencer* berdasarkan konektivitas mereka di jaringan: pengguna yang paling banyak di-*retweet* adalah *primary influencers*, pengguna yang paling banyak di-*mention* adalah *contextual influencers*, dan pengguna lainnya yang merupakan *low influence*. Studi kasus pada penelitian ini adalah *marketing campaign* Heineken. Data dikumpulkan dari semua pengguna Twitter yang *posting tweet* berisi tautan ke iklan Heineken di YouTube, beserta *retweet* dan *mention* dari *tweet* tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metrik *degree centrality* dan *betweenness centrality.* Kesimpulan pada penelitian ini adalah analisis jaringan adalah satu-satunya metode yang memungkinkan representasi yang berarti dari proses distribusi *viral advertising* [4].

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penulis akan melakukan suatu penelitian untuk menganalisis interaksi pengguna Twitter mengenai bisnis *edtech* dengan pendekatan SNA. Pendekatan SNA yang digunakan pada penelitian ini adalah metrik *network properties* dan *centrality*. Data yang dianalisis berdasarkan percakapan di Twitter mengenai dua perusahaan *edtech*, yaitu Ruangguru dan Zenius.

## **Ruangguru**

Ruangguru adalah aplikasi belajar *online* yang menyediakan layanan berupa bimbingan belajar untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Sampai dengan saat ini, 75 persen total pelajar di Indonesia telah menggunakan aplikasi Ruangguru untuk mengakses beragam mata pelajaran mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK yang dikemas secara lebih interaktif. Ruangguru merupakan salah satu *startup* terbesar pada sektor *edtech* di Indonesia dengan pendapatan 4,4 juta USD pada tahun 2018. Selama pandemi COVID-19, Ruangguru mengalami lonjakan pengguna sebesar 46% menjadi 22 juta akun sepanjang tahun 2020 [5].

## **Zenius**

Zenius adalah pelopor *startup* teknologi pendidikan di Indonesia yang menggunakan metode *adaptive learning*. Zenius memproduksi konten pendidikan untuk semua level pendidikan dari SD, SMP, dan SMA beserta persiapan ujian nasional dan tes masuk perguruan tinggi. Zenius memulai perjalanannya pada tahun 2008 dengan produk CD/DVD, sebelum beralih ke *website* pada tahun 2010. Hingga sekarang, Zenius berhasil meluncurkan *mobile apps* yang bisa diungguh melalui iOS dan Android. Zenius telah memiliki lebih dari 74,000 video pembelajaran dan puluhan ribu latihan soal. Pada tahun 2020, Zenius melihat pendapatannya meningkat lebih dari 70 persen dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019. Platform ini juga diklaim memiliki konten pendidikan terbesar di Indonesia dengan lebih dari 90.000 video untuk siswa SD hingga SMA [6].

## **Twitter**

Twitter adalah situs jejaring sosial *online* yang memungkinkan penggunanya mengirim dan membaca pesan berupa teks dengan panjang maksimum 280 karakter. Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam Twitter, yaitu *timeline* adalah daftar *tweet* terbaru dari pengguna yang diikuti oleh pemilik akun dan termasuk *tweet* yang dibuat oleh pemilik akun itu sendiri, *tweet* adalah pesan yang ditulis dan dipublikasikan oleh pengguna, *reply* adalah tanggapan atau balasan atas suatu *tweet* yang diberikan untuk si pembuat *tweet* tersebut, *retweet* adalah mempublikasikan kembali suatu *tweet* dari pengguna, *mentio*n merupakan *tweet* yang berisi nama pengguna, *hashtag* digunakan untuk mengindeks suatu kata kunci untuk topik diskusi yang dibagikan agar mudah dicari, *follow* yaitu mengikuti akun dan informasi yang disampaikan oleh seorang pengguna, *follower* adalah pengikut atau yang mengikuti akun pengguna [7].

## ***Data Mining***

Pada industri, media, dan lingkungan penelitian, istilah *data mining* sering digunakan untuk merujuk pada seluruh proses penemuan pengetahuan atau biasa disebut *Knowledge Discovery from Data* (KDD). Proses penemuan pengetahuan adalah urutan iteratif dari langkah-langkah berikut:

1. *Data cleaning* (untuk menghilangkan *noise* dan data yang tidak konsisten)
2. *Data integration* (di mana beberapa sumber data dapat digabungkan)
3. *Data selection* (di mana data yang relevan dengan tujuan analisis diambil dari *database*)
4. *Data transformation* (di mana data diubah dan dikonsolidasikan ke dalam bentuk yang sesuai untuk *mining*)
5. *Data mining* (proses penting di mana metode *intelligent* diterapkan untuk mengekstrak pola data)
6. *Pattern evaluation* (untuk mengidentifikasi pola yang benar-benar menarik yang mewakili pengetahuan)
7. *Knowledge presentation* (di mana teknik visualisasi digunakan untuk menyajikan pengetahuan yang telah di*-mining* kepada pengguna)

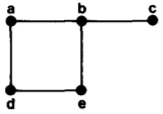
Langkah 1 hingga 4 adalah berbagai bentuk dari *data* *pre-processing*, di mana mempersiapkan data sebelum proses *mining*. Pola yang menarik disajikan kepada pengguna dan dapat disimpan sebagai suatu *insights* atau pengetahuan. Oleh karena itu, *data mining* adalah proses menemukan pola yang menarik dan pengetahuan dari sejumlah besar data. Sumber data dapat mencakup *database*, *data warehouses*, *web*, repositori informasi lain, atau data yang dialirkan ke sistem secara dinamis [8].

## **Teori Graf**

Dalam matematika, teori graf adalah cabang kajian yang mempelajari tentang sifat-sifat dari graf. Suatu graf adalah pasangan himpunan di mana tidak kosong, dan adalah himpunan (mungkin kosong) dari pasangan tak beraturan dari elemen . Elemen disebut simpul dari dan elemen dari disebut sisi dari . Terkadang kita akan menulis untuk simpul-simpul dan untuk sisi-sisi . Simpul-simpul biasanya direpresentasikan sebagai titik-titik pada bidang, dan suatu sisi biasanya direpresentasikan sebagai suatu garis yang menghubungkan dua simpul pada bidang [9]. Sehingga, Graf dapat direpresentasikan sebagai berikut:

(2.1)

Berikut adalah suatu contoh ilustrasi dari graf *G* ditunjukkan pada Gambar 2.1:



**Gambar 2.1** Graf G

(Sumber: Hartsfield N, Ringel G Tahun 2013 [9])

Pada Gambar 2.1, dapat dilihat bahwa Graf memililki 5 simpuldan 5 sisi.Adapun himpunan dan dari Graf adalah sebagai berikut:

(2.2)

(2.3)

Selain simpul dan sisi, berikut beberapa terminologi dasar lainnya dalam teori graf yang digunakan pada penelitian ini [9]:

1. Jika *a* dan *b* merupakan simpul pada graf *G*, kita dapat mengatakan bahwa *a* bertetangga (*adjacent*) dengan *b* jika terdapat suatu sisi di antara *a* dan *b*.
2. Dalam suatu graf, dimungkinkan adanya lebih dari satu sisi yang menempel (*incident*) dengan sepasang simpul. Pasangan sisi semacam ini disebut sisi-sisi paralel atau sisi rangkap (*multiple edges*).
3. Suatu sisi yang hanya menempel dengan satu simpul disebut gelang (*loop*).
4. Suatu graf yang tidak memiliki gelang dan tidak memiliki sisi rangkap disebut graf sederhana (*simple graph*).
5. Derajat (*degree*) pada suatu simpul adalah banyaknya sisi yang menempel dengan simpul tersebut. Suatu simpul yang memiliki derajat 0 disebut simpul yang terisolasi, sedangkan suatu simpul yang memiliki derajat 1 disebut simpul ujung.
6. Suatu jalan (*walk*) pada graf *G* adalah suatu barisan berhingga yang suku-sukunya bergantian antara simpul dan sisi. Simpul dan berturut-turut disebut simpul awal dan simpul akhir dari . Sedangkan simpul-simpul disebut simpul-simpul internal dari ; dan disebut panjang (*length*) dari .
7. Jika semua sisi dalam jalan masing-masing berbeda, maka disebut jejak (*trail*), dan jika semua simpul dalam jalan juga masing-masing berbeda, maka disebut suatu lintasan (*path*).
8. Berdasarkan orientasi arah pada sisi, maka graf dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu graf berarah (*directed graph*) dan graf tak berarah (*undirected graph*). Graf berarah adalah graf yang setiap sisinya diberikan orientasi arah. Sebaliknya, graf tak berarah adalah graf yang setiap sisinya tidak diberikan orientasi arah.

## ***Social* *Network* *Analysis* (SNA)**

*Social Network Analysis* (SNA) merupakan suatu pendekatan analitis yang dapat mengidentifikasi struktur suatu jaringan sosial dengan memanfaatkan teori graf. Jaringan sosial yang terbentuk dapat terdiri dari pengguna, dilambangkan dengan simpul, dan interaksi antara pengguna, dilambangkan dengan sisi. SNA diperlukan karena membawa kesempatan baru untuk memahami individu atau kelompok terkait pola interaksi mereka. Pada implementasi sebelumnya, penelitian dengan pendekatan SNA menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi tentang kualitas interaksi sosial pada suatu komunitas. Untuk menghindari kerumitan, penelitian SNA terdahulu biasanya dilakukan pada komunitas terbatas [10].

Perkembangan teknologi komputasi saat ini telah memungkinkan peneliti untuk memproses kumpulan data dengan ukuran yang besar, ribuan atau bahkan ratusan ribu simpul dan sisi dapat diproses dengan menggunakan teknologi komputasi. Namun, ketika ukuran jaringan terlalu besar, menganalisis dengan pendekatan visualisasi saja sering dianggap tidak efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan metrik-metrik yang dapat mendeskripsikan karakteristik jaringan sosial yang terbentuk. SNA menggunakan pendekatan dari teori graf untuk mendeskripsikan karakteristik jaringan yang nantinya dapat digunakan sebagai metrik. Pada penelitian ini, penulis membagi metrik menjadi dua jenis, yaitu *network properties* dan *centrality* [10].

### ***Network* *Properties***

SNA memiliki beberapa metrik *network properties* yang berguna untuk mendeskripsikan karakteristik suatu model jaringan. Adapun beberapa metrik *network properties* pada penelitian ini antara lain: *order*, *size, density, modularity, diameter, average path length, average degree,* dan *connected component*.

#### **2.7.1.1 Order dan Size**

Pada suatu jaringan, *order* adalah banyaknya simpul dan *size* adalah banyaknya sisi pada jaringan tersebut. Nilai *order* dan *size* pada suatu jaringan menunjukkan banyaknya pengguna yang berinteraksi di jaringan tersebut. Dalam pembahasan berikutnya, banyaknya simpul akan direpresentasikan sebagai variabel *n* dan banyaknya sisi direpresentasikan sebagai variabel *m* [10].

#### **2.7.1.2 Density**

*Density* merupakan perhitungan banyaknya sisi yang ada dibandingkan dengan banyaknya sisi maksimum yang mungkin ada di dalam suatu jaringan. *Density* menggambarkan kerapatan pada jaringan, semakin tinggi nilai *density*, maka semakin baik karena menggambarkan bahwa pengguna-pengguna yang ada di dalam jaringan lebih saling terhubung antara satu sama lain. Formula untuk menghitung *density* adalah sebagai berikut [10]:

(2.4)

keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *m* | : | jumlah sisi pada jaringan |
| *n* | : | jumlah simpulpada jaringan |

**2.7.1.3 *Modularity***

*Modularity* merupakan metrik yang digunakan untuk mengetahui kualitas pembagian jaringan ke dalam kelompok atau klaster. Formula untuk mendapatkan nilai *modularity* adalah sebagai berikut [10]:

(2.5)

keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | : | matriks ketetanggaan antara simpul *i* dan *j* |
|  | : | derajat pada simpul *i* |
|  | : | jumlah sisipada jaringan |
|  | : | kelompok *i* |
|  | : | Kronecker Delta |

Untuk memaksimumkan nilai *modularity* secara efisien, maka dapat dilakukan dengan algoritma Louvain. Algoritma Louvain adalah suatu algoritma *community detection* yang secara rekursif menggabungkan kelompok menjadi satu simpul dan mengeksekusi *modularity clustering* pada jaringan tersebut yang telah diringkas. Algoritma Louvain terdiri dari dua tahapan yaitu *Modularity Optimization* dan *Community Aggregation* [10].

1. *Modularity Optimization*

Pertama, tahapan ini secara acak mengurutkan seluruh simpulpada jaringan. Kemudian, satu per-satu simpul dipindahkan ke kelompok yang berbeda, dimisalkan kelompok . Simpul akan terus dipindahkan ke kelompok lain jika terdapat peningkatan nilai modularitas, jika tidak terdapat peningkatan nilai modularitas, maka simpul tersebut tetap berada di kelompok aslinya. Proses ini terus-menerus diterapkan ke seluruh simpulsampai tidak ada lagi peningkatan yang signifikan pada nilai modularitas. Perubahan nilai modularitas dapat dihitung dengan formula sebagai berikut [10]:

(2.6)

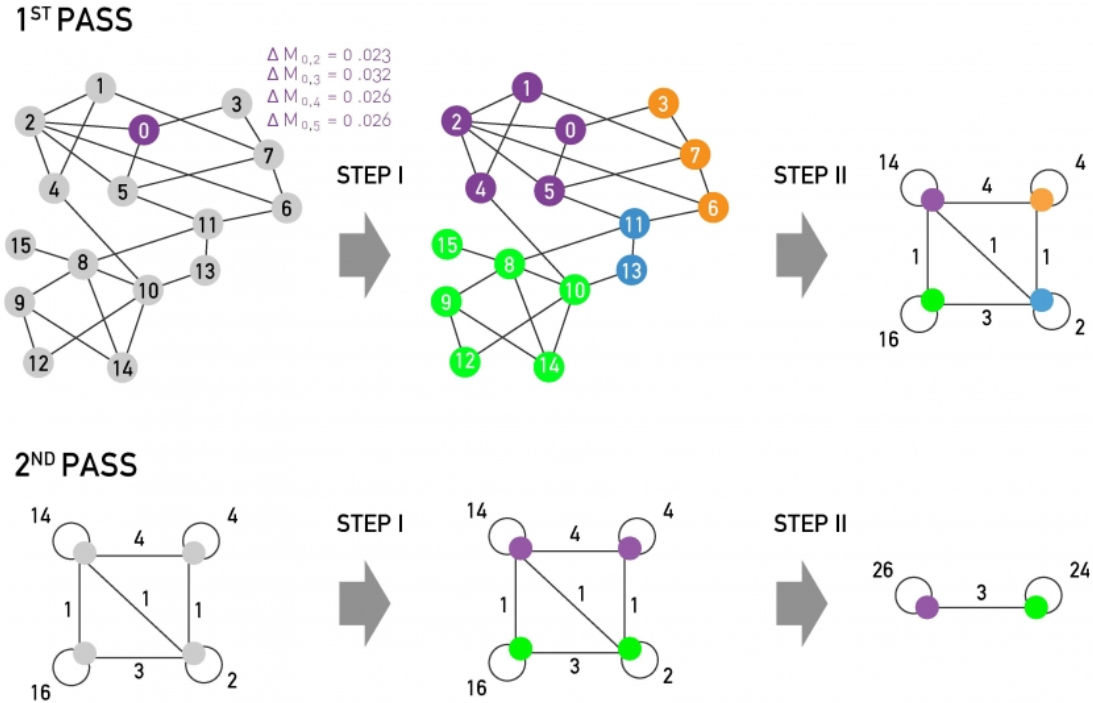
keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | : | jumlah sisi di dalam kelompok *C* |
|  | : | jumlah sisi yang menempel dengan simpul yang ada di kelompok *C* |
|  | : | jumlah sisi yang menempel pada simpul *i* |
|  | : | jumlah sisi pada simpul *i* yang menempel dengan simpul yang ada di kelompok *C* |
| *m* | : | jumlah sisi pada jaringan |

1. *Community Aggregation*

Setelah menyelesaikan tahapan pertama, semua simpul pada kelompok yang sama akan digabung menjadi satu simpul raksasa. Tahapan ini menghasilkan *output* berupa simpul yang *self*-*loop* yang di mana bobotnya merupakan jumlah dari semua bobot simpul yang ada pada kelompok, dengan kata lain, simpul-simpulyang ada telahdiringkas menjadi hanya satusimpul raksasa[10].

Setelah tahapan kedua selesai, tahapan pertama sampai kedua akan diulangi lagi, dengan menyebut iterasinya sebagai *pass*. Jumlah kelompok akan berkurang pada setiap *pass*. *Pass* diulang sampai tidak ada lagi perubahan dan modularitas maksimum telah tercapai. Ilustrasi algoritma Louvain ditunjukkan pada Gambar 2.2 [10].



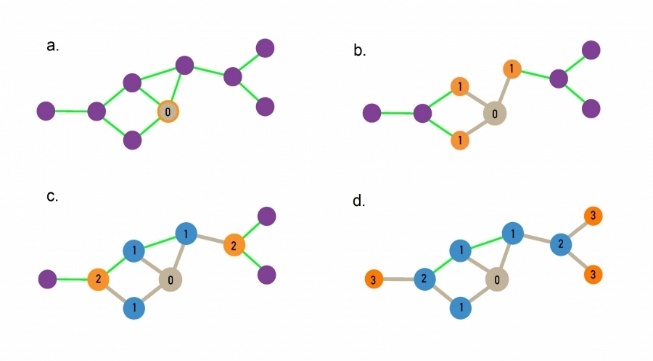
**Gambar 2.2** Ilustrasi Algoritma Louvain

(Sumber: Barabási, Albert-László Tahun 2016 [10])

**2.7.1.4 *Diameter***

*Diameter* adalah jarak lintasan terpendek (*shortest-path*) terpanjang atau terjauh antara sepasang simpul di dalam jaringan. Semakin kecil nilai *diameter* maka semakin baik, karena proses penyebaran informasi antara suatu pengguna dengan pengguna lainnya, dengan jarak yang terjauh, hanya perlu melewati sedikit pengguna. Nilai *diameter* yang kecil mengindikasikan proses penyebaran informasi akan memakan waktu lebih sedikit karena melibatkan lebih sedikit pengguna. Untuk jaringan yang berukuran besar, lintasan terpendek dapat ditentukan menggunakan algoritma *Breadth-*­*First Search* (BFS). *Diameter* dari suatu jaringan biasa dinotasikan sebagai . Identifikasi lintasan terpendek antara simpul *i* dan simpul *j* dengan algoritma BFS mengikuti langkah-langkah berikut [10]:

1. Mulai dari simpul *i* yang kita beri label “0”.
2. Temukan simpul yang terhubung langsung ke *i*. Beri label ”1” dan tempatkan di dalam antrian.
3. Ambil simpulpertama yang berlabel *n* keluar dari antrian (*n* = 1 sebagai langkah pertama). Temukan simpul yang belum berlabel dan berdekatan dengan simpul yang dipilih, lalu beri label “*n*+1” dan masukkan dalam antrian.
4. Ulangi langkah 3 sampai anda menemukan simpul *j* yang merupakan simpul target atau tidak ada lagi simpul di dalam antrian.
5. Jarak antar *i* dan *j* adalah label untuk *j*. Jika *j* tidak mempunyai label, maka .



**Gambar 2.3** Ilustrasi Algoritma Breadth-­First Search

(Sumber: Barabási, Albert-László Tahun 2016 [10])

**2.7.1.5 *Average Path Length***

*Average* *path length* merupakan perhitungan rata-rata jarak lintasan terpendek di antara setiap pasang simpul yang ada di dalam suatu jaringan. Semakin kecil nilai *average path length,* maka semakin baik, karena rata-rata jarak yang harus ditempuh untuk melakukan penyebaran informasi lebih pendek. *Average path length* biasa dinotasikan sebagai . Kita dapat menggunakan algoritma BFS, seperti yang sudah dibahas sebelumnya, untuk menentukan lintasan terpendekdi dalam jaringan. Formula untuk menghitung *average path length* adalah sebagai berikut [10].

(2.7)

keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *n* | : | jumlah simpulpada jaringan |
|  | : | jarak lintasan terpendek antara simpul *i* dan *j* |

**2.7.1.6 *Average Degree***

*Average degree* merupakan perhitungan rata-rata derajat atau rata-rata banyaknya sisi yang menghubungkan suatu simpul ke simpul lainpada suatu jaringan. Semakin besar nilai *average degree* yang dimiliki oleh jaringan maka semakin baik, karena apabila suatu pengguna menyebarkan informasi ke lebih banyak pengguna lainnya, maka akan mempercepat penyebaran informasi di dalam jaringan. Formula untuk menghitung *average degree* adalah sebagai berikut [10]:

(2.8)

keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *n* | : | jumlah simpul di jaringan |
|  | : | derajat pada simpulke-*i* |

**2.7.1.7 *Connected Components***

Metrik *connected components* merupakan perhitungan banyaknya bagian-bagian yang terpisah atau tidak terkoneksi dengan keseluruhan jaringan. Semakin kecil nilai *connected components* maka semakin baik, karena artinya keseluruhan pengguna tidak banyak terpisah ke dalam kelompok-kelompok kecil yang tidak saling terkoneksi. *Connected components* dapat dicari dengan menggunakan algoritma BFS yang telah dibahas sebelumnya, karena urutan dari simpul tidak menjadi masalah [10].

Deskripsi keseluruhan metrik *network properties* yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.1 [10].

**Tabel 2.1** Deskripsi Metrik Network Properties

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | ***Network Properties*** | **Deskripsi** |
| 1. | *Order* | Jumlah simpuldi jaringan. |
| 2. | *Size* | Jumlah sisidi jaringan. |
| 3. | *Density* | Kerapatan pada jaringan. |
| 4. | *Modularity* | Kualitas pembagian jaringan ke dalam kelompok. |
| 5. | *Diameter* | Jarak *shortest-path* terpanjang atau terjauh di antara sepasang simpuldi jaringan. |
| 6. | *Average Path Length* | Rata-rata jarak *shortest-path* di antara setiap pasang simpuldi jaringan. |
| 7. | *Average Degree* | Rata-rata derajat pada setiap simpuldi jaringan. |
| 8. | *Connected Components* | Kelompok simpulyang terpisah atau tidak terkoneksi dengan keseluruhan jaringan. |

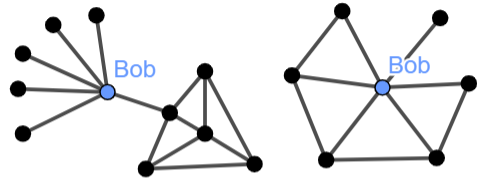
(Sumber: Barabási, Albert-László Tahun 2016 [10])

### **2.7.2 *Centrality***

Setelah metrik *network properties*, metrik selanjutnya adalah *centrality*. Pengukuran pada metrik *centrality* bertujuan untuk mengidentifikasi pengguna yang paling berpengaruh (*key actor*) di antara semua penggunayang ada di dalam suatu jaringan. Terdapat empat pengukuran *centrality* pada penelitian ini, yaitu: *degree centrality*, *betweenness centrality*, *closeness centrality*, dan *eigenvector centrality* [11].

**2.7.2.1 *Degree Centrality***

Metrik *degree centrality* menggambarkan ukuran *social connections* yang dipunyai pengguna di dalam jaringan. Suatu simpul dengan nilai *degree centrality* yang tinggi bisa jadi mempunyai posisi yang sentral di dalam jaringan, namun juga, bisa saja berada jauh di tepi jaringan. Sebagai contoh, pada Gambar 2.4 menunjukkan pengguna bernama Bob yang memiliki nilai *degree centrality* yang paling tinggi di masing-masing jaringan, akan tetapi, peran yang mereka mainkan sangat berbeda. Bob yang berada di jaringan sebelah kanan sangat sentral, sedangkan Bob yang berada di jaringan sebelah kiri sedikit berada di tepi. Hal ini menunjukkan, walaupun metrik *degree centrality* dapat mengidentifikasi simpulyang paling banyak memiliki *social connections*, tetapi metrik ini tidak selalu menunjukkan simpul yang berada di tengah jaringan [11].



**Gambar 2.4** Dua Pengguna yang Mempunyai Nilai Degree Centrality yang Sama

Berikut adalah formula *degree centrality* untuk simpul *i* [11]:

(2.9)

(2.10)

keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *n* | : | jumlah simpul di jaringan. |

* + - 1. ***Betweenness Centrality***

Gagasan singkat pada metrik *betweenness centrality* adalah suatu metrik *centrality* yang tidak mementingkan seberapa banyak *social connections* yang dimiliki pengguna, tetapi lebih di mana posisi pengguna tersebut ditempatkan di dalam jaringan. Sebagai contoh, pada Gambar 2.4, pengguna bernama Bob yang berada di jaringan sebelah kiri merupakan pengguna yang memungkinkan untuk informasi dapat diteruskan dari kelompok kanan ke kelompok kiri, dan juga sebaliknya. Dengan demikian, pengguna tersebut sangat penting bagi penyebaran arus informasi di dalam jaringan. Hal ini yang berusaha ditangkap oleh perhitungan metrik *betweenness centrality*. Untuk menghitung nilai *betweenness centrality* pada suatu simpul *i*, kita dapat menghitung proporsi lintasan terpendek antara simpul *j* dan *h* yang melewat simpul *i* [11]*.*

(2.11)

keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | : | jumlah lintasan terpendek antara simpul *h* dan simpul *j* yang melalui simpul *i* |
|  | : | jumlah lintasan terpendek antara simpul *h* dan *j* |
|  | : | jumlah simpul di jaringan |

* + - 1. ***Closeness Centrality***

Gagasan singkat pada metrik *closeness centrality* adalah suatu perhitungan untuk mencari simpul yang paling dekat dengan semua simpul lainnya di dalam suatu jaringan. Perhitungan metrik *closeness centrality* untuk suatu simpul merupakan *inverse* dari rata-rata jarak lintasan terpendek dari simpul tersebut ke setiap simpul lainnya di dalam jaringan. Formula untuk menghitung nilai *closeness centrality* pada *node i* adalah sebagai berikut [11]:

(2.12)

keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | : | jarak lintasan terpendek antara simpul *i* dan *j* |
|  | : | jumlah simpuldijaringan |

* + - 1. ***Eigenvector Centrality***

Gagasan singkat dari metrik *eigenvector centrality* adalah suatu perhitungan yang memperhatikan kuantitas dan juga kualitas koneksi yang dipunyai suatu pengguna di dalam jaringan, dengan kata lain, metrik ini mempertimbangkan derajat dari simpul itu sendiri dan juga derajat dari simpul yang terhubung dengannya. Secara intuitif, ukuran ini mempertimbangkan tidak hanya berapa banyak pengguna yang dikenal, tetapi juga siapa yang dikenal [11].

Untuk menghitung metrik ini, dibutuhkan *eigenvalues* dan *eigenvectors* dari matriks ketetanggaan (*adjacency matrix*). Untuk mencari *eigenvalues* maka kita dapat menggunakan persamaan karakteristik polinomial sebagai berikut [11]:

(2.13)

keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | : | matriks ketetanggaan berukuran |
|  | : | *eigenvalues* |
|  | : | matriks identitas |

Selanjutnya, yaitu mencari *eigenvector* dengan menggunakan *eigenvalue* terbesar, sebagai berikut [11]:

(2.14)

(2.15)

keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | : | matriks ketetanggaan berukuran |
|  | : | *eigenvalue* terbesar |
|  | : | *eigenvector* |
|  | : | matriks identitas |

Notasi merupakan *eigenvector* yang dapat direpresentasikan sebagai matriks sebagai berikut [11]:

(2.16)

*Eigenvector centrality* dari simpul *i* dapat didefinisikan sebagai *input* ke-*i* didalam *eigenvector* . Deskripsi keseluruhan metrik *centrality* yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.2 [11].

**Tabel 2.2** Deskripsi Metrik Centrality

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | ***Centrality*** | **Deskripsi** |
| 1. | *Degree Centrality* | Simpul dengan derajat tertinggi. |
| 2. | *Betweennes Centrality* | Simpul yang berada di tengah simpullainnya. |
| 3. | *Closeness Centrality* | Simpul yang paling dekat dengan simpul lainnya. |
| 4. | *Eigenvector Centrality* | Simpul dengan kualitas koneksi terbaik. |

(Sumber: Fornito, Alex dkk. Tahun 2016 [11])

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **BAB III**

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai objek dan aspek penelitian, peralatan penunjang, dan langkah-langkah penelitian.

## **3.1 Objek dan Aspek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah *tweets* di situs jejaring sosial *online* Twitter mengenai dua perusahaan *edtech*, yaitu Ruangguru dan Zenius, pada rentang waktu 1 Juli 2021 sampai dengan 30 September 2021. Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif karena merupakan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan investigasi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari seseorang, kegiatan atau situasi.

## **Peralatan Penunjang**

Penelitian ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak untuk menunjang proses pengerjaan. Untuk spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Spesifikasi Perangkat

|  |  |
| --- | --- |
| **Perangkat** | Lenovo IdeaPad S340 |
| **Prosesor** | AMD Ryzen 3 3200U Radeon Vega Mobile Gfx 2.60 GHz |
| **RAM** | 8,00 GB |
| **Sistem Operasi** | Windows 11 |

Pada penelitian ini juga digunakan beberapa aplikasi dan teknologi seperti perangkat lunak visualisasi graf, *code editor*, bahasa pemograman, dan *library* yang ditunjukkan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2** Aplikasi dan Teknologi

|  |  |
| --- | --- |
| **Perangkat Lunak Visualisasi Graf** | Gephi 0.9.2 |
| ***Code Editor*** | Visual Studio Code 1.63 |
| **Bahasa Pemograman** | Python 3.8.10 |
| ***Library*** | * Pandas * Twint * Asyncio * Networkx * Community |

## **Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah sistematis yang akan dilakukan dalam proses pengerjaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pada tahapan ini, penulis melakukan studi literatur yang mendukung topik penelitian. Literatur dapat berupa buku, jurnal, penelitian sebelumnya maupun artikel dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan adalah tahapan yang dilakukan untuk merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu bagaimana penerapan SNA dalam menganalisis interaksi pengguna Twitter mengenai Ruangguru dan Zenius.

1. *Data Collection*

Pengumpulan data dilakukan dengan cara *scraping* dari media sosial Twitter. Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa pemograman Python dan *library* Twint. Data yang dikumpulkan merupakan data yang dapat diakses bebas oleh publik.

1. *Data Pre-processing*

Seluruh *tweet* yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan tahap *data cleaning* untuk menghilangkan *tweet* yang tidak relevan agar lebih mudah untuk selanjutnya dilakukan proses analisis. Lalu, dilakukan tahap *data transformation* ke dalam bentuk *edge list*. Tahapan ini dilakukan dengan bahasa pemograman Python dan *library* Pandas.

1. Analisis *Network Properties*

Data *edge list* kemudian diproses menggunakan *library* Networkx dan Community dari bahasa pemograman Python untuk menghitung nilai *properties* yang dimiliki jaringan. Adapun metrik *network properties* yang akan dihitung nilainya adalah: *size, order, density, modularity, diameter, average path length, average degree,* dan *connected component*.

1. Analisis *Centrality*

Tahapan analisis *centrality* dilakukan dengan mengunakan *library* Networkx dari bahasa pemograman Python untuk melihat nilai dari masing-masing metrik *centrality* pada setiap pengguna di dalam jaringan. Perhitungan metrik *centrality* yang dilakukan yaitu: *degree centrality, betweenness centrality, closeness centrality,* dan *eigenvector centrality*.

1. Visualiasi Model Jaringan

Data *edge list* kemudian diproses menggunakan aplikasi Gephi untuk dibuat visualisasi model jaringannya berdasarkan metrik-metrik yang sudah dihitung pada tahapan sebelumnya.

1. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Kemudian, memberikan saran kepada perusahaan (Ruangguru dan Zenius) dan juga kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Langkah-langkah penelitian juga dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Studi Literatur

Identifikasi Permasalahan

*Data Collection*

*Data Pre-processing*

**Gambar 3.1** Diagram Alir Penelitian

*Social Network Analysis* (SNA)

Analisis *Centrality*:

* *Degree Centrality*
* *Betweenness Centrality*
* *Closeness Centrality*
* *Eigenvector Centrality*

Analisis *Network Properties*:

* *Size* & *Order*
* *Density*
* *Modularity*
* *Diameter*
* *Average Path Length*
* *Average Degree*
* *Connected Component*

\

Membandingkan nilai *network properties* dari kedua perusahan (Ruangguru dan Zenius)

Mengidentifikasi *key actors*

Visualisasi Model Jaringan

Penarikan Kesimpulan dan Saran

**Gambar 3.2** Diagram Alir Penelitian (lanjutan)

“*Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **BAB IV**

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai beberapa tahapan analisis dalam penelitian ini, seperti *data collection*, *data pre-processing*, implementasi *Social Network Analysis* (SNA) pada jaringan, dan visualisasi model jaringan.

## ***Data* *Collection***

Tahapan awal pada penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dari media sosial Twitter untuk tahapan pengolahan data selanjutnya. Pengambilan data dilakukan dengan metode *scraping*. *Scraping* atau *web scraping* merupakan teknik pengambilan atau ekstraksi data dari suatu *website*, lalu data tersebut umumnya disimpan dalam format *file* tertentu, pada peniltian ini data disimpan ke dalam format *file Comma-Separated Values* (CSV). Untuk melakukan *web scraping* maka dibutuhkan *web scraper*. *Web scraper* merupakan program yang dirancang untuk masuk ke halaman *website* tertentu, lalu mengunduh konten, mengekstrak data, atau hal lain dari *website* tersebut.

Pada penelitian ini, proses *web scraping* dilakukan dengan menggunakan suatu *library* dari bahasa pemograman Python yang bernama Twint. Twint adalah suatu *web scraper* untuk mengunduh konten atau mengekstrak data *tweet* dari media sosial Twitter. Kelebihan menggunakan Twint adalah *web scraper* ini dapat mengambil hampir seluruh *tweet* (tanpa harus dibatasi, seperti batasan *tweet* yang dapat diunduh hanya dalam rentang satu minggu terakhir saja), tentu saja data yang diunduh oleh Twint adalah data yang bersifat publik dari Twitter, sehingga data tersebut dapat diakses secara bebas oleh publik.

**Kode Program 4.1** Scraping Data Twitter

import twint

import nest\_asyncio

nest\_asyncio.apply()

tw = twint.Config()

tw.Search = "ruangguru OR zenius"

tw.Since = "2021-07-01"

tw.Until = "2021-09-30"

tw.Store\_csv = True

tw.Output = "dataset.csv"

twint.run.Search(tw)

Kode Program 4.1 menunjukkan *script* Pythonyang digunakan untuk melakukan pengambilan data *tweet* dari Twitter dengan kata kunci pencarian “ruangguru” dan “zenius” pada rentang waktu 1 Juli 2021 sampai dengan 30 September 2021. Tahapan ini menghasilkan suatu *output* berupa filedengan formatCSV yang berisi data *tweet* hasil *scraping*. Tahapan ini dilakukan berulang kali hingga hasil yang didapatkan sesuai dengan rentang waktu yang telah diinisiasi di awal. Ukuran data mentah yang digunakan pada penelitian ini adalah 39.219 baris dan 36 kolom.

## ***Data* *Pre*-*processing***

Setelah mendapatkan data mentah, maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan sebelum tahap analisis adalah *data pre-processing*. *Data pre-processing* merupakan teknik awal dalam *data mining* yang bertujuan untuk mengubah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi data yang lebih bersih dan bisa digunakan untuk tahap pengolahan atau analisis selanjutnya. Tahapan pada *data pre-processing* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### ***Import* *Dataset***

Data *tweet* yang sebelumnya disimpan dalam bentuk *file* dengan format CSV akan dimasukkan ke dalam *workspace* pada *code editor* dengan menggunakan *library* Pandas dan bahasa pemograman Python.

**Kode Program 4.2** Import Dataset

*import* pandas *as* pd

df = pd.read\_csv(“dataset.csv")

Kode Program 4.2 adalah potongan *script* Python untuk membaca dan memuatdata *tweet* dari *file* dengan format CSV ke dalam bentuk *dataframe* atau tabel dengan bantuan *library* Pandas. Pandas adalah suatu *library* dari bahasa pemograman Python yang menyediakan struktur data dan analisis data yang diperlukan untuk membersihkan data mentah ke dalam sebuah bentuk yang bisa diolah. Salah satu struktur data dasar pada Pandas adalah *dataframe*, yang berguna untuk memudahkan dalam membaca suatu file dengan format CSV dan menjadikannya ke dalam bentuk tabel [12].

### **Menghapus *Tweet* yang Duplikat**

Data *tweet* yang telah dikumpulkan pada tahapan *scraping* memungkinkan masih terdapat data yang duplikat. Oleh karena itu, data duplikat tersebut harus dihapus salah satunya hingga setiap data yang akan dianalisis merupakan data yang unik.

Kode Program 4.3 adalah *script* Python untuk menghapus salah satu dari data yang duplikat berdasarkan atribut *id* dari *dataframe*. Untuk mengetahui keunikan dari setiap *tweet*, penulis menggunakan atribut *id* yang merupakan suatu representasi dalam *integer* atau bilangan bulat sebagai tanda pengenal unik dari suatu *tweet*.

**Kode Program 4.3** Menghapus Tweet yang Duplikat

df = df.drop\_duplicates('id')

### **Menghapus *Tweet* yang Tidak Mempunyai Interaksi**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan di awal, salah satu batasan pada objek di penelitian ini adalah *tweet* yang mengandung interaksi percakapan atau *reply*. Sehingga, *tweet* yang tidak mempunyai interaksi percakapanke pengguna lain akan dihapus dari *dataframe*.

**Kode Program 4.4** Menghapus Tweet yang Tidak Mempunyai Interaksi

df = df[df.reply\_to != "[]"]

Kode Program 4.4 adalah *script* Pythonuntuk menghapus *tweet* yang tidak mempunyai interaksi percakapan berdasarkan atribut *reply\_to* dari *dataframe.* Penulis menggunakan atribut *reply\_to* yang merupakan *list* berisi daftar pengguna Twitter yang dilakukan interaksi. Sehingga, jika *list* tersebut tidak mempunyai elemen atau kosong, maka *tweet* tidak mempunyai interaksi. Tahapan ini dilakukan karena *tweet* yang tidak mempunyai interaksi dapat dianggap sebagai simpul yang *self-loop*. Sehingga, penghapusan *tweet* dengan kriteria ini akan memudahkan tahapan analisis selanjutnya.

### **Mengambil *Tweet* Percakapan Antara Pengguna**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan di awal, salah satu hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah menganalisis pola interaksi pengguna di Twitter. Sehingga, penulis akan mengapus *tweet* yang berkaitan langsung dengan akun resmi perusahaan Ruangguru dan Zenius. Penulis hanya akan mengambil *tweet* yang merupakan percakapan antara pengguna.

**Kode Program 4.5** Mengambil Tweet Percakapan Antara Pengguna

*# make reply\_to (username and id) columns*

df["reply\_to\_username"] = [

    eval(df.reply\_to.tolist()[i])[0]

    ["screen\_name"]

*for* i *in* range(0, df.shape[0])]

df["reply\_to\_id"] = [

    eval(df.reply\_to.tolist()[i])[0]["id"]

*for* i *in* range(0, df.shape[0])]

*# take only consument interaction*

df = df[~df.username.str.contains(

    "zeniuseducation|ruangguru")]

df = df[~df.reply\_to\_username.str.contains(

    "zeniuseducation|ruangguru")]

Kode Program 4.5 adalah *script* Python untuk menghapus *tweet* yang berkaitan langsung dengan akun resmi dari perusahaan Ruangguru dan Zenius, sehingga *dataframe* hanya berisi *tweet* percakapan antara konsumen atau pengguna biasa. Penulis menggunakan atribut *reply\_to* dari *dataframe*. Pada atribut ini terdapat informasi mengenai nama dan *id* akun yang berinteraksi dengan *tweet*. Tahapan ini dilakukan karena *tweet* yang akan dianalisis adalah interaksi percakapan hanya antara pengguna.

### **Pengelompokan *Tweet* Mengenai Perusahaan *Edtech***

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan di awal, salah satu batasan pada objek di penelitian ini adalah *tweet* yang mengandung percapakan mengenai Ruangguru atau Zenius. Sehingga, sebelum menganalisis masing-masing jaringan sosial yang terbentuk, *dataframe* dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan konteks percakapan mengenai Ruangguru atau Zenius.

**Kode Program 4.6** Pengelompokan Tweet Mengenai Kedua Perusahaan Edtech

df\_zenius = df[

    (df.tweet.str.contains("zenius") == True)

    &

    ~df.tweet.str.contains(

        "ruangguru|rg|ruang guru")

    ].copy()

df\_ruangguru = df[

    df.tweet.str.contains(

        "ruangguru|rg|ruang guru") == True

    &

    ~df.tweet.str.contains("zenius")

    ].copy()

Kode Program 4.6 adalah *script* Python untuk mengelompokkan *tweet* berdasarkan konteks percakapan mengenai Ruangguru atau Zenius. Untuk mengetahui apakah suatu *tweet* mengandung kata tertentu, maka dapat dilihat dari atribut *tweet* pada *dataframe*. Tahapan ini menghasilkan *output* berupa dua *dataframes*, yaitu untuk Ruangguru dan Zenius. Tahapan ini dilakukan karena analisis jaringan sosial akan dilakukan pada masing-masing jaringan sosial yang terbentuk pada Ruangguru dan Zenius.

### **Transformasi Data ke Bentuk *Edge List***

Langkah terakhir pada tahapan ini adalah melakukan transformasi pada kedua *dataframes* ke bentuk *edge lists*. *Edge list* merupakan representasi sederhana dari suatu graf. Untuk membentuk suatu *edge list* diperlukan setidaknya dua simpul yang merepresentasikan nama akun yang membalas suatu *tweet* dan nama akun yang dibalas.

**Kode Program 4.7** Transformasi Data ke Bentuk Edge List

*# function to transform df to edge list form*

def transform\_edglst(*df*):

*# source and target column*

    edglst = *df*[

        ['username',

         'reply\_to\_username']

        ].copy().rename(

            {"username":"Source",

             "reply\_to\_username":"Target"},

*# to lower case*

*axis*=1).applymap(

                lambda *s*:*s*.lower())

*# number of interactions column*

    edglst = edglst.value\_counts(

        ).to\_frame(

            'Jumlah Interaksi').astype(float)

*return* edglst.reset\_index()

*# apply the function*

[edglst\_ruangguru,

 edglst\_zenius] = [transform\_edglst(x)

*for* x *in* [df\_ruangguru,

                             df\_zenius]]

Kode Program 4.7 adalah *script* Python untuk melakukan transformasi pada *dataframe* ke bentuk *edge list*. Pertama, penulis membuat atribut *Source* dan *Target* pada *edge list*. Atribut *Source* berisi kumpulan *nodes* yang merepresentasikan nama akun yang membalas *tweet*, sedangkan atribut *Target* berisi kumpulan simpul yang merepresentasikan nama akun yang dibalas. Selanjutnya, seluruh data yang bertipe *string* akan dikonversi menjadi *lower case*, hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis kedepan karena seluruh data sudah konsisten sepenuhnya dalam huruf kecil. Lalu, penulis juga membuat atribut Jumlah Interaksi yang merupakan banyaknya interaksi antara simpul *source* dan *target*. Ukuran dari kedua data *edge list* yang dihasilkan pada tahapan ini adalah 5.231 baris dan 3 kolom untuk Ruangguru dan 2.156 baris dan 3 kolom untuk Zenius.

## ***Social Network Analysis* (SNA)**

Tahapan selanjutnya adalah mengolah data *edge list* Ruangguru dan Zenius menggunakan pendekatan SNA. Pertama, penulis akan membuat dua graf Networkx berdasarkan kedua data *edge list* yang telah kita miliki.

**Kode Program 4.8** Transformasi Edge List ke Graf Tanpa Arah

g\_ruangguru , g\_zenius = [

    nx.from\_pandas\_edgelist(

        x,

*source*='Source',

*target*='Target')

*for* x *in* [edglst\_ruangguru,

              edglst\_zenius]]

*# convert undirected graph*

g\_ruangguru = g\_ruangguru.to\_undirected()

g\_zenius = g\_zenius.to\_undirected()

Kode Program 4.8 adalah *script* Pythonuntuk melakukan transformasi *edge list* ke bentuk graf tanpa arah. Graf tanpa arah dipilih karena pada penelitian ini penulis hanya berfokus untuk menganalisis persebaran informasi berdasarkan adanya interaksi percakapan atau dapat dinotasikan sebagai sisi antara suatu simpuldengan simpul lainnya. Sehingga, arah interaksi atau urutan simpul pada *edge list* tidak termasuk dalam fokus penelitian ini. Networkx merupakan *library* dari Python yang berfungsi untuk pembuatan, pengolahan, dan studi tentang struktur jaringan. Dalam penelitian ini, penulis membagi metrik pada SNA menjadi dua jenis, yaitu *network properties* dan *centrality* [13].

### ***Network* *Properties***

Metrik *network properties* berguna untuk mendefinisikan karakteristik suatu model jaringan. Adapun beberapa metrik *network properties* pada penelitian ini antara lain: *order*, *size, density, modularity, diameter, average path length, average degree,* dan *connected component*.

4.3.1.1 *Size* dan *Order*

Untuk menghitung nilai *order* (banyaknya simpul) dan nilai *size* (banyaknya sisi) pada jaringan, penulis menggunakan fungai *order* dan *size* dari *library* Networkx.

size\_ruangguru, order\_ruangguru = [

      g\_ruangguru.size(),

      g\_ruangguru.order()]

size\_zenius, order\_zenius = [

      g\_zenius.size(),

      g\_zenius.order()]

**Kode Program 4.9** Order dan Size pada Jaringan

Kode Program 4.9 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *order* dan *size* pada masing-masing jaringan. Nilai *order* dan *size* pada jaringan Ruangguru masing-masing adalah 4.982 dan 5.488, sedangkan untuk jaringan Zenius adalah 2.123 dan 2.605. Pada metrik ini, Ruangguru unggul dibandingkan Zenius. Hal ini menunjukkan bahwa secara relatif lebih banyak pengguna Twitter yang melakukan percakapan mengenai Ruangguru dibandingkan Zenius.

4.3.1.2 *Density*

Untuk menghitung nilai *density* atau kerapatan pada jaringan, penulis menggunakan fungsi *density* dari *library* Networkx.

**Kode Program 4.10** Density pada Jaringan

density\_ruangguru = nx.classes.function.density(g\_ruangguru)

density\_zenius = nx.classes.function.density(g\_zenius)

Kode Program 4.10 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *density* pada masing-masing jaringan. Nilai *density* untuk jaringan Ruangguru adalah 0,00033089 sedangkan nilai *density* untuk jaringan Zenius adalah 0,00062594. Pada metrik ini, Zenius unggul dibandingkan Ruangguru. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna Twitter pada jaringan percakapan mengenai Zenius secara relatif lebih saling terhubung satu sama lain dibandingkan pada jaringan percakapan mengenai Ruangguru.

4.3.1.3 *Modularity*

Untuk menghitung nilai *modularity* atau kualitas pembagian jaringan ke dalam kelompok dengan algoritma Louvain, penulis menggunakan *library* Python-Louvain atau Community dari bahasa pemograman Python. *Library* ini berfungsi sebagai implementasi *community detection* untuk graf Networkx dengan menggunakan algoritma Louvain [14].

**Kode Program 4.11** Modularity pada Jaringan

*import* community

*# modularity function*

def modularity(*g*):

    mod = community.modularity(

        community.best\_partition(

*g*, *resolution*=1), *g*)

*return* mod

*# implement the function*

mod\_ruangguru, mod\_zenius = [

    modularity(g)

*for* g *in* [g\_ruangguru,

              g\_zenius]]

Kode Program 4.11 merupakan *script* Python untuk menghitung nilai *modularity* pada jaringan dengan menggunakan algoritma Louvain. Nilai *modularity* untuk jaringan Ruangguru adalah 0,873 dan nilai *modularity* untuk jaringan Zenius adalah 0,888. Pada metrik ini, Zenius sedikit lebih unggul dibandingkan Ruangguru. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok atau klaster yang terbentuk dalam jaringan percakapan mengenai Zenius memiliki struktur yang secara relatif lebih baik dibandingkan pada jaringan percakapan mengenai Ruangguru.

4.3.1.4 *Diameter*

Untuk menghitung nilai *diameter* atau jarak *shortest-path* terjauh antara sepasang simpul di dalam jaringan, penulis menggunakan fungsi *all* *pairs* *shortest*-*path* *length* dari *library* Networkx dan fungsi *max* dari bahasa pemograman Python.

**Kode Program 4.12** Diameter pada Jaringan

*# diameter function*

def diameter(*g*):

*return* max(

        [max(j.values())

*for* (i,j) *in*

         nx.all\_pairs\_shortest\_path\_length(*g*)])

*# implement the function*

d\_ruangguru, d\_zenius = [diameter(x)

*for* x *in*

                         [g\_ruangguru,

                          g\_zenius]]

Kode Program 4.12 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *diameter* pada jaringan. Pertama, penulis mencari jarak *shortest-path* pada seluruh pasang simpuldi jaringan menggunakan algoritma *Breadth-First Search* (BFS). Selanjutnya, dari seluruh jarak *shortest-path* tersebut, dicari jarak yang paling besar menggunakan fungsi *max* dari bahasa pemograman Python. Nilai *diameter* untuk jaringan Ruangguru adalah 19 dan nilai *diameter* untuk jaringan Zenius adalah 13. Pada metrik ini, Zenius unggul dibandingkan Ruangguru, karena semakin kecil nilai diameter maka semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyebaran informasi pada jaringan percakapan mengenai Zenius memakan waktu secara relatif lebih sedikit dibandingkan pada jaringan percakapan mengenai Ruangguru karena hanya melibatkan lebih sedikit simpul.

4.3.1.5 *Average Path Length*

Untuk menghitung nilai *average path length* atau rata-rata *shortest-path* pada setiap pasang simpuldi jaringan, penulis menggunakan fungsi *all* *pairs* *shortest*-*path* *length* dan *order* dari *library* Networkx dan fungsi *sum* dari bahasa pemograman Python.

**Kode Program 4.13** Average Path Length pada Jaringan

*# average path length function*

def avg\_path(*g*):

*return* sum(

        [sum(j.values())

*for* (i,j)

*in* nx.all\_pairs\_shortest\_path\_length(

*g*)])/(*g*.order()\*(*g*.order()-1))

*# implement the function*

avgpath\_ruangguru, avgpath\_zenius = [

    avg\_path(x)

*for* x *in* [g\_ruangguru,

              g\_zenius]]

Kode Program 4.13 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *average path length* pada jaringan. Pertama, penulis mencari jarak lintasan terpendekpada seluruh pasang simpuldi dalam jaringan dengan menggunakan algoritma BFS. Selanjutnya, dari seluruh jarak lintasan terpendektersebut, dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan fungsi *sum* untuk mencari nilai totalnya lalu dibagi dengan banyaknya simpul pada jaringan dengan menggunakan fungsi *order*. Nilai *average path length* untuk jaringan Ruangguru adalah 1,7017 dan nilai *average path length* untuk jaringan Zenius adalah 0,94929. Pada metrik ini, Zenius unggul dibandingkan Ruangguru, karena semakin kecil nilai *average path length* maka semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jarak yang harus ditempuh untuk melakukan penyebaran informasi pada jaringan percakapan mengenai Zenius secara relatif lebih pendek dibandingkan pada jaringan percakapan mengenai Ruangguru.

4.3.1.6 *Average Degree*

Untuk menghitung nilai *average degree* atau rata-rata dari jumlah sisi yang menghubungkan suatu simpul ke simpul lain di jaringan, penulis menggunakan fungsi *degree* dan *order* dari *library* Networkx dan fungsi *sum* dari bahasa pemograman Python. Kode Program 4.14 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *average degree* pada jaringan. Pertama, penulis mencari nilai derajat pada setiap simpul di jaringan. Selanjutnya, dari nilai tersebut, dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan fungsi *sum* untuk mencari nilai totalnya lalu dibagi dengan banyaknya simpul pada jaringan dengan menggunakan fungsi *order*. Nilai *average degree* untuk jaringan Ruangguru adalah 1,8156 dan nilai *average degree* untuk jaringan Zenius adalah 1,6299. Pada metrik ini, Ruangguru unggul dibandingkan dengan Zenius. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan penyebaran informasi pada jaringan percakapan mengenai Ruangguru secara relatif lebih cepat dibandingkan pada jaringan percakapan mengenai Zenius, karena satu simpul dapat menyebarkan informasi menuju lebih banyak simpul lainnya.

**Kode Program 4.13** Average Degree pada Jaringan

*# average degree function*

def avg\_deg(*g*):

*return* sum(

        [val *for* (node, val)

*in* *g*.degree()]

        )/g.order()

*# implement the function*

avgdeg\_ruangguru, avgdeg\_zenius = [

    avg\_deg(g)

*for* g *in* [g\_ruangguru, g\_zenius]]

4.3.1.7 *Connected Components*

Untuk menghitung nilai *connected components* atau kelompok simpulyang tidak terkoneksi dengan keseluruhan jaringan, penulis menggunakan fungsi *number* *connected* *components* dari *library* Networkx.

**Kode Program 4.14** Connected Components pada Jaringan

conn\_ruangguru = nx.number\_connected\_components(g\_ruangguru)

conn\_zenius = nx.number\_connected\_components(g\_zenius)

Kode Program 4.15 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *connected components* pada jaringan. Nilai *connected components* dari jaringan Ruangguru adalah 1.022 dan nilai *connected components* dari jaringan Zenius adalah 587. Pada metrik ini, Zenius unggul dibandingkan Ruangguru karena semakin kecil nilai *connected components* maka semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada jaringan percakapan mengenai Zenius, simpul secara relatif tidak terlalu banyak terpisah ke dalam kelompok-kelompok kecil yang tidak saling terkoneksi dibandingkan pada jaringan percakapan mengenai Ruangguru.

Seluruh nilai metrik *network properties* pada jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Ruangguru dan Zenius ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Hasil Perhitungan Metrik Network Properties pada Jaringan Ruangguru dan Zenius

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | *Network Properties* | Ruangguru | Zenius |
| 1. | *Size* | 4.982 | 2.123 |
| 2. | *Order* | 5.488 | 2.605 |
| 3. | *Density* | 0,00033089 | 0,00062594 |
| 4. | *Modularity* | 0,87334 | 0,88822 |
| 5. | *Diameter* | 19 | 13 |
| 6. | *Average Path Length* | 1,7017 | 0,94929 |
| 7. | *Average Degree* | 1,8156 | 1,6299 |
| 8. | *Connected Components* | 1.022 | 587 |

Tabel 4.1 menunjukkan perbandingan seluruh hasil perhitungan metrik *network properties* pada jaringan Ruangguru dan Zenius. Terlihat bahwa karakteristik jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Ruangguru unggul dalam tiga kategori, yaitu pada metrik *size*, *order*, dan *average degree*. Sedangkan, karakteristik jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Zenius unggul dalam lima kategori, yaitu pada metrik *density*, *modularity*, *diameter*, *average path length*, dan *connected components*.

### ***Centrality***

Setelah metrik *network properties*, metrik selanjutnya adalah *centrality*. Pengukuran pada *centrality* bertujuan untuk mengidentifikasi pengguna yang paling berpengaruh (*key actor*) di antara semua pengguna yang ada di dalam suatu jaringan. Terdapat empat pengukuran *centrality* pada penelitian ini, yaitu: *degree centrality*, *betweenness centrality*, *closeness centrality*, dan *eigenvector centrality*

4.3.2.1 *Degree Centrality*

Untuk menghitung nilai *degree centrality* atau jumlah sisi yang dimiliki suatu simpul di dalam jaringan, penulis menggunakan fungsi *degree centrality* dari *library* Networkx.

**Kode Program 4.15** Degree Centrality pada Jaringan

*# degree centrality function*

def degree\_c(*g*):

    res = nx.algorithms.centrality.degree\_centrality(*g*)

*return* pd.DataFrame(

        list(zip(list(res.keys()),

                 list(res.values())

                 )),

*columns*=['Node',

                 'Degree Centrality']

        ).sort\_values("Degree Centrality",

*ascending*=False

                 ).reset\_index(*drop*=True)

*# implement the function*

df\_degreecent\_ruangguru, df\_degreecent\_zenius = [degree\_c(x) *for* x *in* [g\_ruangguru,g\_zenius]]

Kode Program 4.16 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *degree centrality* pada seluruh pengguna di masing-masing jaringan. *Output* dari kode di atas adalah berupa dua *dataframes* yang berisi kumpulan pengguna beserta nilai *degree centrality* yang dimiliki pengguna-pengguna tersebut pada masing-masing jaringan. Lima peringkat tertinggi pada *dataframe* untuk jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Ruangguru ditunjukkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2** Lima Pengguna denganNilaiDegree Centrality Tertinggi pada Jaringan Ruangguru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | ***Degree Centrality*** |
| 1. | schfess | 0,092218 |
| 2. | subschfess | 0,063787 |
| 3. | ambisfs | 0,060324 |
| 4. | sbmptnfess | 0,045380 |
| 5. | guidance204 | 0,019136 |

Tabel 4.2 menunjukkan lima pengguna teratas pada metrik *degree centrality* untuk jaringan Ruangguru. Kelima pengguna tersebut adalah akun schfess, subschfess, ambisfs, sbmptnfess, dan guidance204. Selanjutnya, lima peringkat tertinggi pada *dataframe* untuk jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Zenius ditunjukkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3** Lima Pengguna dengan Nilai Degree Centrality Tertinggi pada Jaringan Zenius

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | ***Degree Centrality*** |
| 1. | schfess | 0,14132 |
| 2. | sbmptnfess | 0,079109 |
| 3. | subschfess | 0,071044 |
| 4. | sabdaps | 0,018817 |
| 5. | zenius\_oliv | 0,018433 |

Tabel 4.3 menunjukkan lima pengguna teratas pada metrik *degree centrality* untuk jaringan Zenius. Kelima pengguna tersebut adalah akun schfess, sbmptnfess, subschfess, sabdaps, dan zenius\_oliv.

**4.3.2.2 *Betweenness Centrality***

Untuk menghitung nilai *betweenness centrality* atau proporsi lintasan terpendekdi antara semua pasangan simpul di dalam jaringan yang melewati suatu simpul tertentu, penulis menggunakan fungsi *betweenness centrality* dari *library* Networkx.

**Kode Program 4.16** Betweenness Centrality pada Jaringan

*# betweenness centrality function*

def betweenness\_c(*g*):

    res = nx.algorithms.centrality.betweenness\_centrality(*g, normalized=False*)

*return* pd.DataFrame(

        list(zip(list(res.keys()),

                 list(res.values()))),

*columns*=['Node',

                 'Betweenness Centrality']

        ).sort\_values(

            "Betweenness Centrality",

*ascending*=False

            ).reset\_index(*drop*=True)

*# implement the function*

df\_betwenncent\_ruangguru, df\_betwenncent\_zenius = [

    betweenness\_c(x) *for* x *in* [g\_ruangguru,g\_zenius]]

Kode Program 4.17 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *betweenness centrality* pada seluruh simpul di masing-masing jaringan. *Output* dari kode di atas adalah berupa dua *dataframes* yang berisi kumpulan pengguna beserta nilai *betweenness centrality* yang dimiliki pengguna-pengguna tersebut pada masing-masing jaringan. Lima peringkat tertinggi pada *dataframe* untuk jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Ruangguru ditunjukkan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4** Lima Pengguna dengan Nilai Betweenness Centrality Tertinggi pada Jaringan Ruangguru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | ***Betweenness Centrality*** |
| 1. | schfess | 1997242,99 |
| 2. | subschfess | 1349604,86 |
| 3. | forskyblue\_ | 1146853,16 |
| 4. | hiromi\_daiji | 1039282,75 |
| 5. | sbmptnfess | 884745,10 |

Tabel 4.4 menunjukkan lima pengguna teratas pada metrik *betweenness centrality* untuk jaringan Ruangguru. Kelima penggunatersebut adalah akun schfess, subschfess, forskyblue, hiromi\_daiji, dan sbmptnfess. Selanjutnya, lima peringkat tertinggi pada *dataframe* untuk jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Zenius ditunjukkan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5** Lima Pengguna dengan Nilai Betweenness Centrality Tertinggi pada Jaringan Zenius

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | ***Betweenness Centrality*** |
| 1. | schfess | 483501,50 |
| 2. | sbmptnfess | 260140,35 |
| 3. | subschfess | 248605,17 |
| 4. | zenius\_oliv | 134208,99 |
| 5. | hopefullyperf | 101940,44 |

Tabel 4.5 menunjukkan lima pengguna teratas pada metrik *betweenness centrality* untuk graf Zenius. Kelima pengguna tersebut adalah akun schfess, sbmptnfess, subschfess, zenius\_oliv, dan hopefullyperf.

4.3.2.3 *Closeness Centrality*

Untuk menghitung nilai *closeness centrality* atau rata-rata pada seluruh lintasan terpendek dari suatu simpulke setiap simpul lainnya di dalam jaringan, penulis menggunakan fungsi *closeness centrality* dari *library* Networkx.

**Kode Program 4.17** Closeness Centrality pada Jaringan

*# closeness centrality function*

def closeness\_c(*g*):

    res = nx.algorithms.centrality.closeness\_centrality(*g, wf\_improved=True*)

*return* pd.DataFrame(

        list(zip(list(res.keys()),

                 list(res.values())

                 )),

*columns*=['Node',

                 'Closeness Centrality']

        ).sort\_values("Closeness Centrality",

*ascending*=False

                 ).reset\_index(*drop*=True)

*# implement the function*

df\_closecent\_ruangguru, df\_closecent\_zenius = [

    closeness\_c(x) *for* x *in* [g\_ruangguru,g\_zenius]]

Kode Program 4.18 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *closeness centrality* pada seluruh simpul di masing-masing jaringan. *Output* dari kode di atas adalah berupa dua *dataframes* yang berisi kumpulan pengguna beserta nilai *closeness centrality* yang dimiliki pengguna-pengguna tersebut pada masing-masing jaringan. Lima peringkat tertinggi pada *dataframe* untuk jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Ruangguru ditunjukkan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6** Lima Pengguna dengan Nilai Closeness Centrality Tertinggi pada Jaringan Ruangguru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | ***Closeness Centrality*** |
| 1. | schfess | 0,18217 |
| 2. | hiromi\_daiji | 0,17051 |
| 3. | subschfess | 0,17028 |
| 4. | syafiranurainun | 0,16526 |
| 5. | sbmptnfess | 0,16497 |

Tabel 4.6 menunjukkan lima pengguna teratas pada metrik *closeness centrality* untuk jaringan Ruangguru. Kelima pengguna tersebut adalah akun schfess, hiromi\_daiji, subschfess, syafiranurainun, dan sbmptnfess. Selanjutnya, lima peringkat tertinggi pada *dataframe* untuk jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Zenius ditunjukkan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7** Lima Pengguna dengan Nilai Closeness Centrality Tertinggi pada Jaringan Zenius

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | ***Closeness Centrality*** |
| 1. | schfess | 0,20610 |
| 2. | zenius\_oliv | 0,19737 |
| 3. | hopefullyperf | 0,19039 |
| 4. | byunpov | 0,18547 |
| 5. | amsterdamlaf | 0,18475 |

Tabel 4.7 menunjukkan lima pengguna teratas pada metrik *closeness centrality* untuk jaringan Zenius. Kelima pengguna tersebut adalah akun schfess, zenius\_oliv, hopefullyperf, byunpov, dan amsterdamlaf.

4.3.2.4 *Eigenvector Centrality*

Untuk menghitung nilai *eigenvector centrality* atau nilai kuantitas dan kualitas koneksi dari seluruh simpuldi jaringan, penulis menggunakan fungsi *eigenvector centrality* dari *library* Networkx.

**Kode Program 4.18** Eigenvector Centrality pada jaringan

*# eigenvector centrality function*

def eigen\_c(*g*):

    res = nx.algorithms.centrality.eigenvector\_centrality(*g, weight=None*)

*return* pd.DataFrame(

        list(zip(list(res.keys()),

                 list(res.values())

                 )),

*columns*=['Node',

                 'Eigenvector Centrality']

        ).sort\_values("Eigenvector Centrality",

*ascending*=False

                 ).reset\_index(*drop*=True)

*# implement the function*

df\_eigencent\_ruangguru, df\_eigencent\_zenius = [eigen\_c(x) *for* x *in* [g\_ruangguru,g\_zenius]]

Kode Program 4.19 adalah *script* Python untuk menghitung nilai *eigenvector centrality* pada seluruh simpul di masing-masing jaringan. *Output* dari kode di atas adalah berupa dua *dataframes* yang berisi kumpulan pengguna beserta nilai *eigenvector centrality* yang dimiliki pengguna-penggunatersebut pada masing-masing jaringan. Lima peringkat tertinggi pada *dataframe* untuk jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Ruangguru ditunjukkan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8** Lima Pengguna dengan Nilai Eigenvector Centrality Tertinggi pada Jaringan Ruangguru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | ***Eigenvector Centrality*** |
| 1. | schfess | 0,61184 |
| 2. | subschfess | 0,28570 |
| 3. | ambisfs | 0,13755 |
| 4. | sbmptnfess | 0,12086 |
| 5. | guidance204 | 0,072467 |

Tabel 4.8 menunjukkan lima pengguna teratas pada metrik *eigenvector centrality* untuk jaringan Ruangguru. Kelima simpultersebut adalah akun schfess, subschfess, ambisfs, sbmptnfess, dan guidance204. Selanjutnya, lima peringkat tertinggi pada *dataframe* untuk jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Zenius ditunjukkan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9** Lima Pengguna dengan Nilai Eigenvector Centrality Tertinggi pada Jaringan Zenius

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | ***Eigenvector Centrality*** |
| 1. | schfess | 0,69410 |
| 2. | subschfess | 0,10889 |
| 3. | sbmptnfess | 0,66089 |
| 4. | zenius\_oliv | 0,054261 |
| 5. | hopefullyperf | 0,051446 |

Tabel 4.9 menunjukkan lima pengguna teratas pada metrik *eigenvector centrality* untuk jaringan Zenius. Kelima pengguna tersebut adalah akun schfess, subschfess, sbmptnfess, zenius\_oliv, dan hopefullyperf.

**Tabel 4.10** Seluruh Hasil Perhitungan Metrik Centrality pada Jaringan Ruangguru

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengguna** | **DC** | **BC** | **CC** | **EC** |
| ***Score/Rank*** | ***Score/Rank*** | ***Score/Rank*** | ***Score/Rank*** |
| **schfess** | 0,0922 / 1 | 0,132 / 1 | 0,182 / 1 | 0,612 / 1 |
| **subschfess** | 0,638 / 2 | 0,0897 / 2 | 0,170 / 3 | 0,286 / 2 |
| ambisfs | 0,603 / 3 | 0,0560 / 6 | 0,146 / 51 | 0,137 / 3 |
| **sbmptnfess** | 0,0454 / 4 | 0,0588 / 5 | 0,165 / 5 | 0,121 / 4 |
| guidance204 | 0,0191 / 5 | 0,0262 / 9 | 0,164 / 6 | 0,0725 / 5 |

Tabel 4.10 menunjukkan seluruh nilai metrik *centrality* pada jaringan Ruangguru. Dari keempat metrik tersebut, terlihat bahwa penggunadengan nama akun schfess, subschfess, dan sbmptnfess merupakan pengguna yang selalu menempati lima besar teratas. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga akun tersebut merupakan *key actor* dalam penyebaran informasi pada jaringan Ruangguru.

**Tabel 4.11** Seluruh Hasil Perhitungan Metrik Centrality pada Jaringan Zenius

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengguna** | **DC** | **BC** | **CC** | **EC** |
| ***Score/Rank*** | ***Score/Rank*** | ***Score/Rank*** | ***Score/Rank*** |
| **schfess** | 0, 141 / 1 | 0,143 / 1 | 0,206 / 1 | 0,694 / 1 |
| sbmptnfess | 0,0791 / 2 | 0,0767 / 2 | 0,177 / 8 | 0,0661 /3 |
| subschfess | 0,0710 / 3 | 0,0733 / 3 | 0,173 / 9 | 0,109 / 2 |
| sabdaps | 0,0188 / 4 | 0,0179 / 7 | 0,132 / 496 | 0,0024 / 829 |
| **zenius\_oliv** | 0,0184 / 5 | 0,0396 / 4 | 0,197 / 2 | 0,0543 / 4 |

Tabel 4.11 menunjukkan seluruh nilai metrik *centrality* pada jaringan Zenius. Dari keempat metrik tersebut, terlihat bahwa pengguna dengan nama akun schfess dan zenius\_oliv merupakan pengguna yang selalu menempati lima besar teratas. Hal ini menunjukkan bahwa kedua akun tersebut merupakan *key actor* dalam penyebaran informasi pada jaringan Zenius.

## **Visualisasi Model Jaringan**

Pada tahapan ini, penulis akan menampilkan representasi visual dari model jaringan yang telah diolah pada tahapan sebelumnya, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah untuk mengidentifikasi hasil analisis jaringan. Namun, sebelum itu, penulis akan melakukan tranformasi kedua data graf Networkx ke dalam bentuk *file* *Graph Exchange XML Format* (GEXF) [15] Kode Program 4.20 adalah *script* Python untuk melakukan tranformasi data graf Networkx ke *file* dengan format GEXF. GEXF merupakan format yang digunakan untuk menggambarkan struktur jaringan beserta atributnya dan dapat digunakan sebagai format pertukaran antara aplikasi grafik [15].

**Kode Program 4.19** Transformasi Data Graf Networkx ke File GEXF

*# adding attributes to graph function*

def data\_to\_gephi(*g*):

    nx.set\_node\_attributes(

*g*,

        community.best\_partition(

*g*, *resolution*=1),

        "Modularity Class")

    nx.set\_node\_attributes(

*g*,

        nx.betweenness\_centrality(

*g*),

        "Betweenness Centrality")

*return* *g*

*# implement the function*

g\_ruangguru, g\_zenius = [data\_to\_gephi(x) *for*

                         x *in* [g\_ruangguru,

                               g\_zenius]]

nx.write\_gexf(g\_ruangguru, "ruangguru.gexf")

nx.write\_gexf(g\_zenius, "zenius.gexf")

Terdapat dua atribut pada jaringan yang akan membantu dalam pengolahan visualisasi jaringan pada aplikasi Gephi, yaitu atribut pada metrik *modularity* dan *betweenness centrality*. Metrik *modularity* dibutuhkan pada tahap visualisasi karena dapat menunjukkan kelompok atau klaster yang terbentuk pada jaringan dan metrik *betweenness centrality* dibutuhkan pada tahap visualisasi karena dapat menunjukkan *key actor* yang berperan sentral dalam penyebaran informasi di masing-masing kelompok dan di dalam jaringan. Selanjutnya, kedua *files* GEXF tersebut diolah dalam aplikasi Gephi. Gambar 4.1 adalah visualisasi jaringan Ruangguru. Terdapat 20 kelompok besar di dalam jaringan (kelompok yang diberikan warna). Kelompok yang besar adalah kelompok yang mempunyai persentase anggota di atas atau sama dengan 1,00 %.



**Gambar 4.1** Visualisasi Jaringan Ruangguru

Daftar lima kelompok terbesar pada jaringan Ruangguru beserta atributnya ditunjukkan pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12** Lima Kelompok Terbesar pada Jaringan Ruangguru

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | No. Kelompok | Jumlah Anggota | Persentase | *Key Actor* |
| 1. | 10 | 581 | 10,59 % | subschfess |
| 2. | 6 | 452 | 8,24 % | schfess |
| 3. | 4 | 230 | 4,19 % | sbmptnfess |
| 4. | 8 | 204 | 3,72 % | guidance204 |
| 5. | 0 | 165 | 3,01 % | imanusman |

Sealnjutnya, untuk visualisasi model jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Zenius ditunjukkan pada Gambar 4.2.



**Gambar 4.2** Visualisasi Jaringan Zenius

Gambar 4.2 adalah visualisasi model jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Zenius. Terdapat 11 kelompok atau klaster besar di dalam jaringan (kelompok yang diberikan warna). Daftar lima kelompok terbesar pada jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai Zenius beserta atributnya ditunjukkan pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13** Lima Kelompok Terbesar pada Jaringan Zenius

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | No. Kelompok | Jumlah Anggota | Persentase | *Key Actor* |
| 1. | 5 | 339 | 13,01 % | schfess |
| 2. | 20 | 211 | 8,1 % | sbmptnfess |
| 3. | 3 | 201 | 7,72 % | subschfess |
| 4. | 0 | 96 | 3,69 % | zenius\_oliv |
| 5. | 95 | 74 | 2,84 % | hopefullyperf |

Berdasarkan data perhitungan seluruh metrik *centrality* pada tahapan sebelumnya dan visualisasi model jaringan dan kelompok di tahapan ini, terlihat bahwa akun yang merupakan *key actor* pada keseluruhan jaringan juga merupakan *key actor* pada kelompok yang besar (kelompok yang mempunyai persentase anggota di atas atau sama dengan 1,00 %) di masing-masing jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa selain berpengaruh dalam penyebaran informasi kepada simpuldi dalam kelompok masing-masing, *key actors* tersebut juga berpengaruh dalam penyebaran informasi pada seluruh simpuldi dalam jaringan.

“*Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **BAB V**

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari penulis agar penelitian dapat dikembangkan lebih baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi SNA dalam menganalisis karakteristik suatu jaringan sosial dapat menggunakan metrik *network properties*. Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan metrik *network properties* yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya, jaringan percakapan pengguna Twitter mengenai perusahaan *edtech* yang paling unggul adalah Zenius dengan total lima dari delapan metrik. Jaringan Zenius unggul dalam metrik *density*, *modularity*, *diameter*, *average path length*, dan *connected components*. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan *trend* jumlah percakapan pengguna Twitter mengenai kedua perusahaan *edtech* tersebut pada 1 Juli 2021 sampai dengan 30 September 2021 tidak berbanding lurus dengan kualitas karakteristik jaringan sosial yang terbentuk.
2. Implementasi SNA dalam mengidentifikasi pengguna Twitter yang paling berpengaruh (*key actor*) di antara semua pengguna lain yang ada di dalam suatu jaringan dapat menggunakan metrik *centrality*. Melalui perhitungan metrik *degree centrality*, *betweenness centrality*, *closeness centrality*, dan *eigenvector centrality* yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya, didapatkan *key actors* pada masing-masing jaringan. *Key actors* pada jaringan Ruangguru adalah akun schfess, subschfess, dan sbmptnfess. Sedangkan, *key actors* pada jaringan Zenius adalah akun schfess dan zenius\_oliv. Selain di dalam jaringan, akun-akun tersebut juga merupakan *key actors* pada kelompok yang besar (kelompok yang mempunyai persentase anggota di atas atau sama dengan 1,00 %) di masing-masing jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa selain berpengaruh dalam penyebaran informasi kepada pengguna di dalam kelompok,*key actors* tersebut juga berpengaruh dalam penyebaran informasi pada seluruh pengguna di dalam jaringan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian pada tahapan sebelumnya, terdapat beberapa saran bagi perusahaan:

1. Akun Twitter perusahaan dapat lebih aktif lagi melakukan *engagement* atau interaksi dengan *followers* yang dimiliki. Seperti lebih sering mengunggah *tweet* yang menarikatau mengadakan *marketing campaign* yang mengikutsertakan *followers* atau orang lain untuk bergabung. Sehingga percakapan antara pengguna Twitter mengenai perusahaan tersebut, tidak hanya mengalami peningkatan *trend*, tetapi juga dapat membentuk jaringan sosial dengan kualitas karakteristik yang unggul dibandingkan perusahaan pesaing.
2. Perusahaan juga dapat melakukan kerja sama dengan *key actors*, sehingga dapat menyebarkan informasi lebih cepat dan luas di Twitter. Setelah ditelusuri lebih lanjut, akun-akun pengguna yang merupakan *key actors* pada jaringan Ruangguru dan Zenius merupakan akun-akun komunitas anak sekolah atau pelajar di Indonesia yang berisi informasi seputar dunia pendidikan.
3. Perusahaan juga dapat menyertakan *stakeholders* dalam berinteraksi dengan pengguna Twitter. Salah satu penggunayang mempunyai nilai metrik *centrality* yang cukup tinggi pada masing-masing jaringan adalah penggunadengan nama akun sabdaps dan imanusman. Setelah ditelusuri lebih lanjut, kedua akun tersebut merupakan *founder* dari Zenius dan Ruangguru. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak pengguna Twitter yang berinteraksi dengan sosok yang merepresentasikan perusahaan.

Saran yang dapat diberikan untuk perbaikan pada penilitian selanjutnya antara lain:

1. Mengambil data dari situs jejaring sosial lain dengan kata kunci yang lebih variatif dan memperpanjang rentang waktu pengambilan data.
2. Dapat menerapkan metode SNA pada studi kasus yang berbeda dengan menambahkan metrik dari metode-metode lainnya.

# **DAFTAR PUSTAKA**

[1] B. Riaz, N. Yarrow, and M. Cali, “EdTech in Indonesia: Ready for Take-off,” *World Bank, Washington DC*, 2020.

[2] I. Antoniadis and A. Charmantzi, “Social network analysis and social capital in marketing: theory and practical implementation,” *International Journal of Technology Marketing*, vol. 11, p. 344, Jan. 2016, doi: 10.1504/IJTMKT.2016.077387.

[3] A. Litterio, E. A. Nantes, J. Larrosa, and L. Gómez, “Marketing and social networks: a criterion for detecting opinion leaders,” *European Journal of Management and Business Economics*, vol. 26, pp. 347–366, Oct. 2017, doi: 10.1108/EJMBE-10-2017-020.

[4] I. Himelboim and G. Golan, “A Social Networks Approach to Viral Advertising: The Role of Primary, Contextual, and Low Influencers,” *Social Media + Society*, vol. 5, p. 205630511984751, Jul. 2019, doi: 10.1177/2056305119847516.

[5] “Aplikasi Bimbingan Belajar Online #1 di Indonesia | Ruangguru.” https://www.ruangguru.com/ (accessed Sep. 23, 2021).

[6] “About - Zenius Education.” https://www.zenius.net/about/ (accessed Sep. 23, 2021).

[7] A. Mollett, D. Moran, and P. Dunleavy, “Using Twitter in university research, teaching and impact activities,” 2011.

[8] J. Han, J. Pei, and M. Kamber, *Data mining: concepts and techniques*. Elsevier, 2011.

[9] N. Hartsfield and G. Ringel, *Pearls in graph theory: a comprehensive introduction*. Courier Corporation, 2013.

[10] “Network Science by Albert-László Barabási.” http://networksciencebook.com/ (accessed Nov. 09, 2021).

[11] A. Fornito, A. Zalesky, and E. Bullmore, *Fundamentals of brain network analysis*. Academic Press, 2016.

[12] “pandas documentation — pandas 1.3.5 documentation.” https://pandas.pydata.org/docs/ (accessed Jan. 18, 2022).

[13] “Software for Complex Networks — NetworkX 2.6.2 documentation.” https://networkx.org/documentation/stable/index.html (accessed Jan. 18, 2022).

[14] “Community detection for NetworkX’s documentation — Community detection for NetworkX 2 documentation.” https://python-louvain.readthedocs.io/en/latest/ (accessed Jan. 18, 2022).

[15] “Learn how to use Gephi.” https://gephi.org/users/ (accessed Jan. 19, 2022).

“*Halaman ini sengaja dikosongkan”*

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

Tabel Deskripsi Atribut pada Data

|  |  |
| --- | --- |
| Atribut | Deskripsi |
| *Id* | ID dari *tweet* |
| *Conversation\_id* | ID dari *tweet* tipe percakapan |
| *Created\_at* | Waktu keseluruhan saat mengirim *tweet* |
| *Date* | Tanggal saat mengirim *tweet* |
| *Time* | Waktu saat mengirim *tweet* |
| *Timezone* | Zona waktu dari *user* yang mengirim *tweet* |
| *User\_id* | ID dari *user* yang mengirim *tweet* |
| *Username* | *Username* dari *user* yang mengirim *tweet* |
| *Name* | Nama dari *user* yang mengirim *tweet* |
| *Tweet* | Isi dari *tweet* |
| *Language* | Bahasa dari *tweet* |
| *Mentions* | *User* yang disebutkan dalam *tweet* |
| *Urls* | URL yang disebutkan dalam *tweet* |
| *Photos* | Media foto yang diunggah dalam *tweet* |
| *Replies\_count* | Banyaknya *user* yang membalas *tweet* |
| *Retweets\_count* | Banyaknya *user* yang *retweet* |
| *Likes\_count* | Banyaknya *user* yang menyukai *tweet* |
| *Hashtags* | Frasa kata kunci dengan tagar dalam *tweet* |
| *Link* | URL yang merujuk pada *tweet* |
| *Video* | Media video yang diunggah dalam *tweet* |
| *Reply\_to* | *User* yang membalas *tweet* |
| *Geo* | Lokasi yang berasosiasi dengan *tweet* |
| *Translate* | Hasil terjemahan dari *tweet* |
| *Cashtags* | Frasa kata kunci dengan tanda dollar di *tweet* |

**Lampiran 2**

Tabel *Edge List* Ruangguru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Source*** | ***Target*** | **Jumlah Interaksi** |
| 7chillboo | kjnchsolo | 1.440 |
| morphoflies | junkyukime | 1.040 |
| exosalien | junkyukime | 1.000 |
| mactaadid | kyutieshii | 550 |
| yourarians | sbmptnfess | 360 |
| mumarisatulhk | schfess | 360 |
| dian\_renataa | schfess | 350 |
| helloyoon4 | sbmptnfess | 340 |
| guidance204 | schfess | 340 |
| syafiranurainun | schfess | 270 |
| guidance204 | subschfess | 250 |
| mumarisatulhk | subschfess | 220 |
| jeinneblackpink | subschfess | 210 |
| dian\_renataa | subschfess | 210 |
|  |  |  |
| hasahihasahi | hyunsuksis\_ | 10 |
| hasahihasahi | bxxxyedam | 10 |
| hasahihasahi | ailurocfie | 10 |
| harvkyvsvk | swidays7 | 10 |
| harvezmoon | taytawanreal | 10 |
| haruvairy | yoshaurs | 10 |
| harutodongsaeng | misellia\_ | 10 |
| harutodongsaeng | justjustinpark | 10 |
| harutobaby\_\_ | reinxc\_ | 10 |
| harutoair | ambisfs | 10 |
| zzzcapricorn | convomf | 10 |

**Lampiran 3**

Tabel *Edge List* Zenius

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Source*** | ***Target*** | **Jumlah Interaksi** |
| helloyoon4 | sbmptnfess | 340 |
| helloyoon4 | utbkfess | 210 |
| byunpov | subschfess | 150 |
| hopefullyperf | subschfess | 140 |
| byunpov | schfess | 110 |
| lizzypeachyy | schfess | 100 |
| zenius\_oliv | subschfess | 90 |
| gabriux1 | dinges\_zenius | 90 |
| zeniusambis | schfess | 80 |
| hopefullyperf | schfess | 80 |
| helloyoon4 | subschfess | 80 |
| zenius\_oliv | schfess | 70 |
| hopefullyperf | sbmptnfess | 60 |
| keyystudies | subschfess | 50 |
|  |  |  |
| hijustcallwawa | notyourexxx\_ | 10 |
| honeyberryys | smkfess | 10 |
| homerunballcola | schfess | 10 |
| hoezxvirgo | denmanly | 10 |
| hobimakancanai | bertanyarl | 10 |
| hngrenjun\_\_ | tkmwe2wkcbytzlv | 10 |
| hjsl0ve | flowwlinn | 10 |
| hisspiyaya | subschfess | 10 |
| hisammula | schfess | 10 |
| hiresapps | prkdlx | 10 |
| hiraahero | itzjaraaa | 10 |

**Lampiran 4**

Tabel Metrik *Centrality* pada Jaringan Ruangguru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | **DC** | **BC** | **CC** | **EC** |
| 1 | schfess | 0.092 | 1997242.995 | 0.182 | 0.612 |
| 2 | subschfess | 0.064 | 1349604.866 | 0.170 | 0.286 |
| 3 | ambisfs | 0.060 | 843058.766 | 0.146 | 0.138 |
| 4 | sbmptnfess | 0.045 | 884745.103 | 0.165 | 0.121 |
| 5 | guidance204 | 0.019 | 395194.528 | 0.165 | 0.072 |
| 6 | dian\_renataa | 0.015 | 282605.591 | 0.163 | 0.067 |
| 7 | paniijjekhyuk | 0.012 | 418155.367 | 0.106 | 0.000 |
| 8 | bertanyarl | 0.010 | 173097.511 | 0.132 | 0.007 |
| 9 | convomf | 0.010 | 176510.194 | 0.146 | 0.021 |
| 10 | rut0w0rld\_ | 0.009 | 199741.383 | 0.093 | 0.000 |
| 11 | utbkfess | 0.009 | 241895.408 | 0.153 | 0.037 |
| 12 | sabdaps | 0.009 | 153180.923 | 0.118 | 0.001 |
| 13 | zenius\_oliv | 0.009 | 230035.829 | 0.156 | 0.053 |
| 14 | hopefullyperf | 0.008 | 183037.786 | 0.154 | 0.050 |
| 15 | schfess | 0.008 | 170867.502 | 0.161 | 0.058 |
|  |  |  |  |  |  |
| 5.479 | beeerdebuuu | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5.480 | yayoungiee | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5.481 | tresno\_arto | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5.482 | ydelfay | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5.483 | highekspektasi | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5.484 | wtfjaktim | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5.485 | thaiteastudy | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5.486 | zlaraaa27 | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5.487 | asdfghjkioveyou | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5.488 | yparkdam | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |

**Lampiran 5**

Tabel Metrik *Centrality* pada Jaringan Zenius

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengguna** | **DC** | **BC** | **CC** | **EC** |
| 1 | schfess | 0.141 | 483501.500 | 0.206 | 0.694 |
| 2 | sbmptnfess | 0.079 | 260140.353 | 0.177 | 0.066 |
| 3 | subschfess | 0.071 | 248605.167 | 0.174 | 0.109 |
| 4 | sabdaps | 0.019 | 60762.333 | 0.132 | 0.002 |
| 5 | zenius\_oliv | 0.018 | 134208.989 | 0.197 | 0.054 |
| 6 | bertanyarl | 0.017 | 55184.864 | 0.148 | 0.005 |
| 7 | hopefullyperf | 0.017 | 101940.437 | 0.190 | 0.051 |
| 8 | convomf | 0.014 | 42055.356 | 0.141 | 0.010 |
| 9 | utbkfess | 0.013 | 64103.409 | 0.147 | 0.011 |
| 10 | byunpov | 0.009 | 57172.050 | 0.185 | 0.049 |
| 11 | zenambis | 0.007 | 26876.694 | 0.148 | 0.038 |
| 12 | ambisfs | 0.007 | 20555.743 | 0.134 | 0.009 |
| 13 | vickyutami2 | 0.007 | 14675.470 | 0.140 | 0.007 |
| 14 | gapyearfess | 0.006 | 14597.241 | 0.144 | 0.006 |
| 15 | keyystudies | 0.004 | 16830.344 | 0.162 | 0.043 |
|  |  |  |  |  |  |
| 2.595 | sumberprotein | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2.596 | cryptosanthoshg | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2.597 | tupfai | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2.598 | kokoradenmogu | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2.599 | ytaeluvv | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2.600 | physiciansoon | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2.601 | ytanakamo | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2.602 | pramidew | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2.603 | mahirahaul | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 2.604 | sweety0ngg | 0.000 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |

**Lampiran 6**

Tabel *Modularity Class* pada Jaringan Ruangguru

|  |  |
| --- | --- |
| **Pengguna** | ***Modularity Class*** |
| 7chillboo | 0 |
| kjnchsolo | 0 |
| morphoflies | 1 |
| junkyukime | 1 |
| exosalien | 1 |
| mactaadid | 2 |
| kyutieshii | 2 |
| yourarians | 3 |
| sbmptnfess | 4 |
| mumarisatulhk | 5 |
| schfess | 6 |
| dian\_renataa | 3 |
| helloyoon4 | 81 |
| guidance204 | 8 |
|  |  |
| hayitanis | 4 |
| haurucastle | 9 |
| hataraca | 31 |
| gistudees | 31 |
| ailurocfie | 650 |
| harvezmoon | 32 |
| taytawanreal | 32 |
| haruvairy | 98 |
| harutobaby\_\_ | 888 |
| harutoair | 10 |
| zzzcapricorn | 9 |

**Lampiran 7**

Tabel *Modularity Class* pada Jaringan Zenius

|  |  |
| --- | --- |
| **Pengguna** | ***Modularity Class*** |
| helloyoon4 | 0 |
| sbmptnfess | 20 |
| utbkfess | 0 |
| byunpov | 29 |
| subschfess | 3 |
| hopefullyperf | 95 |
| schfess | 5 |
| lizzypeachyy | 20 |
| zenius\_oliv | 0 |
| gabriux1 | 7 |
| dinges\_zenius | 7 |
| zeniusambis | 0 |
| keyystudies | 9 |
| maillov\_ | 5 |
|  |  |
| flowwlinn | 223 |
| hisspiyaya | 3 |
| hisammula | 5 |
| hiresapps | 239 |
| hiraahero | 20 |
| hipokritx | 5 |
| hinumaaa | 32 |
| hilmiluthfi\_ | 16 |
| flammable\_\_ | 16 |
| zxcvopw | 17 |
| akutehbulan | 17 |

# **BIODATA PENULIS**

****Adrian Maulana Muhammad, atau biasa dipanggil Adrian, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 18 Juli 1996. Pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh penulis dimulai dari TK Antam Pomalaa, SDI Al-Ikhlas Jakarta, SMPN 85 Jakarta, dan SMAN 34 Jakarta. Untuk saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan S1 di Departemen Matematika, Fakultas Sains dan Analitika Data, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Selama berkuliah penulis mengambil bidang minat Ilmu Komputer, khususnya bidang Pembelajaran Mesin dan *Big Data*. Selama kuliah, penulis aktif mengikuti kepanitiaan *event*, diantaranya OMITS (Olimpiade Matematika ITS) sebagai Ketua Koordinator Akomodasi dan Transportasi (2017). Penulis juga mengikuti beberapa pelatihan pada bidang ilmu komputer, salah satunya adalah Google Developers Kejar (2019). Selain itu penulis juga aktif dalam berbagai pelatihan kemahasiswaan seperti LKMM Pra-TD, LKMM TD, pelatihan PKM GT, Mathematics Heroes School, dan lain sebagainya. Dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak lepas dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran mengenai penulisan Tugas Akhir ini yang dapat dikirimkan melalui *e-mail* ke adriantoto7@gmail.com.Terimakasih.